

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL  
INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA  
BISNIS BERKELANJUTAN  
(Terhadap Perusahaan Manufaktur)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**RIZQI WULANSARI**

**NIM. 19.52.21.059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL  
INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA  
BISNIS BERKELANJUTAN  
(Terhadap Perusahaan Manufaktur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

**Oleh :**

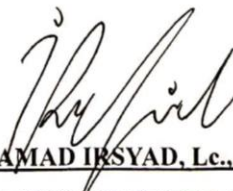
**RIZQI WULANSARI**

**NIM.195221059**

Sukoharjo, 17 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**MOHAMAD IRSYAD, Lc., M.E.**

**NIP. 19900603 201903 1 005**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Wulansari

NIM : 195221059

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “ PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BISNIS BERKELANJUTAN Terhadap Perusahaan Manufaktur “. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti atau dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 Oktober 2023



Rizqi Wulansari

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Wulansari  
NIM : 195221059  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BISNIS BERKELANJUTAN Terhadap Perusahaan Manufaktur”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dengan periode 2018-2022. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 Oktober 2023



Rizqi Wulansari

Mohammad Irsyad, Lc., M.E.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Rizqi Wulansari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara RIZQI WULANSARI, NIM. 195221059 yang berjudul : "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BISNIS BERKELANJUTAN Terhadap Perusahaan Manufaktur". Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu akuntansi syariah.

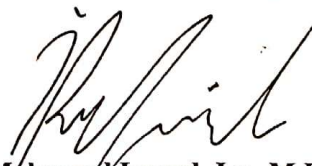
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



**Mohamad Irsyad, Lc., M.E.**

**NIP. 19900603 201903 1 005**

**PENGESAHAN**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BISNIS BERKELANJUTAN  
(Terhadap Perusahaan Manufaktur)**

Oleh:

**RIZQI WULANSARI**  
**NIM. 19.52.21.059**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah pada hari Selasa tanggal 14 November 2023 M / 30 Rabiul Akhir 1445 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Helti Nur Aisyiah, M. Si.  
NIP. 19900607 202321 2 045



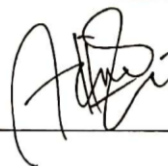
---

Penguji II  
Devi Narulitasari, M. Si.  
NIP. 19890717 201903 2 019



---

Penguji III  
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.  
NIP. 19921224 202012 2 014



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(QS. Az-Zalzalah : 7)

*“It always seem impossible until it's done.”*

(Nelson Mandela)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang paling penulis sayangi dan cintai yaitu Ibu Asngariyah dan Bapak Sutrasno yang tak hentinya memanjatkan doa yang selalu menemani perjalanan hidup penulis. Selalu mengorbankan moral dan materil kepada penulis sehingga dapat mendukung semua yang penulis lakukan sampai saat ini
2. Kakakku tersayang, Nita Kurnia Sari yang sampai saat ini telah menjadi motivasi dan memberikan dukungan banyak terhadap penulis. Terima kasih banyak atas kasih, sayang, dan dukungan yang selalu diberikan
3. Keluarga besar ibu yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk terus melanjutkan studi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Keluarga besar ayah yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Semoga setelah penulis menyelesaikan perkuliahan ini, ada lagi cucu yang bisa melanjutkan studi sampai di perkuliahan
5. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Ibu Laela Fitri Wijayati, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



7. Bapak Mohammad Irsyad, Lc., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Sahabatku, Dini Nur Dianti, Maura Salsabila, Dilla Arindita, Agra Dewi, Milawati, dan lainnya yang telah membantu, memberikan motivasi, dan juga semangat kepada penulis
9. Teman-teman sekelas selama perkuliahan yang memberikan motivasi dan cerita baru selama melaksanakan perkuliahan ini
10. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri penulis. Yang sudah kuat sampai di titik ini

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Bisnis Berkelanjutan Terhadap Perusahaan Manufaktur". Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 atau S1 Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menulis skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga tersusun dengan baik skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen

Pembimbing Akademik Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam

5. Bapak Mohamad Irsyad, Lc., M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan terhadap penulis selama menyusun skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
7. Ibu, Bapak, dan kakak tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis
8. Keluarga dan sahabat-sahabatku

Dari semua dukungan yang diberikan kepada penulis, tidak semua penulis dapat membalasnya satu persatu. Penulis hanya bisa memberikan doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan kepada semuanya.  
Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

## ***ABSTRACT***

*This research aims to examine the effect of an independent board of commissioners, intellectual capital, firm size, and financial performance as mediating variables on sustainable business in the manufacturing companies of the consumer goods sector in Indonesia.*

*This research was a quantitative study that used secondary data collected from 2018 to 2022. The research population consisted of company annual reports spanning a 5-year period. The sample for this research included 145 samples selected through a purposive sampling technique. The analysis technique used was Partial Least Square (PLS).*

*The results of the data analysis can be summarized as follows: 1) Independent board of commissioners has a positive effect on financial performance. 2) Intellectual capital does not have an effect on financial performance. 3) Firm size has a negative effect on financial performance. 4) Independent board of commissioners does not have an effect on sustainable business. 5) The company's intellectual capital does not have an effect on sustainable business. 6) Firm size does not have an effect on sustainable business. 7) Financial performance has a positive and significant effect on sustainable business. 8) Financial performance mediates the effect of an independent board of commissioners on sustainable business. 9) Financial performance cannot mediate the effect of intellectual capital on sustainable business. 10) Financial performance negative mediates the effect of firm size on sustainable business.*

*Keywords: Independent Board of Commissioners, Intellectual Capital, Firm Size, Financial Performance, and Sustainable Business*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi terhadap bisnis berkelanjutan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diambil dari tahun 2018-2022. Populasi penelitian ini yaitu dengan data Laporan Tahunan Perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 145 sampel dengan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2) Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 4) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. 5) Modal intelektual perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. 6) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. 7) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan. 8) Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan. 9) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan. 10) Kinerja keuangan negatif memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Bisnis Berkelanjutan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.7 Jadwal Penelitian .....	15
1.8 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Teori Stakeholder .....	17
2.1.2 <i>Resource-Based Theory</i> .....	18
2.1.3 Teori Legitimasi .....	20
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan.....	22

2.1.5 Modal Intelektual .....	29
2.1.6 Ukuran Perusahaan .....	32
2.1.7 Kinerja Keuangan .....	33
2.1.8 Bisnis Berkelanjutan .....	36
2.2 Penelitian Terdahulu .....	38
2.3 Kerangka Penelitian .....	43
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	44
2.4.1 Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	44
2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan .....	45
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	46
2.4.4 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	47
2.4.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	48
2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	49
2.4.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	50
2.4.8 Kinerja Keuangan Memediasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	51
2.4.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	52
2.4.10 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Ukuran Perusahaan Terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	53
BAB III METODE PENELITIAN .....	54
3.1 Jenis Penelitian .....	54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
3.3 Populasi dan Sampel .....	54
3.3.1 Populasi .....	54
3.3.2 Sampel Penelitian .....	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	57
3.5 Variabel Penelitian .....	58
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	59
3.6.1 Variabel Dependen .....	59
3.6.2 Variabel Independen .....	59
3.6.3 Variabel Mediasi .....	60
3.7 Analisis PLS .....	63

3.7.1 Evaluasi Model .....	64
3.7.2 Uji Hipotesis ( <i>Bootstrapping</i> ).....	67
3.7.3 Analisis SEM dengan Efek Mediasi .....	68
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	69
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	69
4.2 Analisis PLS dan Hasil Analisis Data.....	70
4.2.1 Evaluasi Model .....	70
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data .....	83
4.3.1 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.....	83
4.3.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan.....	84
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	85
4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	87
4.3.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan.....	88
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan.....	89
4.3.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Bisnis Berkelanjutan.....	91
4.3.8 Kinerja Keuangan Memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	92
4.3.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	94
4.3.10 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Ukuran Perusahaan Terhadap Bisnis Berkelanjutan .....	95
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	99
5.3 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN.....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Penelitian.....	57
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan .....	72
Tabel 4.3 Nilai Composite Reliability dan AVE .....	73
Tabel 4.4 Nilai R-Square.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji F .....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Mediasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji PLS .....	70
Gambar 4.3 Model Struktural .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kerusakan lingkungan yang berada di Indonesia berasal dari berkembangnya perusahaan baru yang kurang bertanggung jawab terhadap masyarakat, sehingga aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan dapat merugikan masyarakat (Aniktia & Khafid, 2015). Tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru yang berada di masyarakat tentunya membawa dampak terhadap lingkungan. Dimana perusahaan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat seperti adanya pembangunan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Tidak hanya itu, perusahaan juga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat (Dewi, 2019).

Munculnya perusahaan baru yang beroperasi juga menandakan bahwa dunia bisnis berkembang yang mempunyai tujuan dalam peningkatan nilai perusahaan (Damayanti & Hardiningsih, 2021). Setiap perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya tentunya mempunyai dampak terhadap lingkungan dan sosial masyarakat dimana perusahaan itu menjalankan operasionalnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh PT Mayora dimana perusahaan ini telah menyebabkan pencemaran lingkungan yaitu berupa pencemaran air sungai (Hardjono, 2021).

PT Mayora ini merupakan salah satu perusahaan manufaktur publik yang bergerak di sektor barang konsumsi. PT Mayora Indah membuat kesalahan dengan membuang limbah tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Akibatnya limbah yang

dibuang di sungai sekitar perusahaan ini merugikan warga yang berada di dekat pabrik. Pasalnya limbah yang dibuang ini mempunyai bau yang menyengat sehingga warga sekitar menjadi terganggu akan hal tersebut. Selain hal tersebut, adanya pencemaran limbah dari PT Mayora ini juga berdampak terhadap lahan pertanian warga sekitar (Firmansyah, 2022).

Perusahaan seharusnya tidak boleh mencemari lingkungan pada saat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan bisa bertanggung jawab lebih atas apa yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Sehingga, perusahaan tak hanya mendapatkan keuntungan untuk perusahaan saja akan tetapi perusahaan juga wajib mengingat terhadap dampak lingkungan yang akan terjadi di masa depan apabila terus menerus mencemari lingkungan tanpa ada solusi yang tepat. Hal ini menyangkut tentang sistem keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan yang mementingkan operasional dengan sistem berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga juga tidak merugikan lingkungan sekitar perusahaan (Dewi & Pitriasari, 2019).

Konsep berkelanjutan ini juga sangat didukung oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari adanya peluncuran buku B20 Sustainability 4.0 yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan bisnis yang berkelanjutan (Indrajaya, 2022). Dari adanya konsep berkelanjutan, perusahaan diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan didirikan. Konsep berkelanjutan juga berperan sebagai pembangunan

ekonomi untuk menaikkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang mempunyai manfaat (Damayanti & Hardiningsih, 2021).

Konsep keberlanjutan ini membahas tentang tiga konsep yang harus diterapkan oleh perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsep ini biasa juga disebut dengan konsep *triple bottom line*. Dimana dalam konsep ini dijelaskan mengenai perusahaan yang dapat tumbuh berkelanjutan. Tumbuh berkelanjutan ini dengan menaikkan pendapatan perusahaan (*profit*) tetapi juga memperhatikan lingkungan dengan menjaga bumi (*planet*), dan lebih peduli terhadap manusia (*people*). Apabila perusahaan menerapkan tiga konsep tersebut maka perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan serta sosial masyarakat (Siswanti et al., 2017a).

Perusahaan yang kegiatan operasionalnya memperhatikan lingkungan dan mempunyai pengembangan berkelanjutan akan mudah untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat dukungan yang didapatkan dari *stakeholder* seperti konsumen, karyawan, investor, regulator, pemasok, dan juga kelompok lainnya. Perusahaan yang dapat menerapkan konsep keberlanjutan dengan baik kegiatan operasionalnya dan juga hasil kinerja sosial lingkungan secara efektif dinilai penting dalam keberlangsungan usaha dan pertumbuhan perusahaan secara jangka panjang (Prabaningrum & Pramita, 2019).

Salah satu pendorong keberlangsungan usaha yang baik dari perusahaan itu sendiri salah satunya yaitu adanya tata kelola perusahaan yang dikelola dengan maksimal. Usaha yang berkelanjutan merupakan sebuah konsekuensi yang baik dari implementasi konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Pada

prinsipnya tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi bisnis berkelanjutan. Dapat dinyatakan apabila perusahaan dapat memperhatikan lingkungan sosial dengan menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan norma sosial masyarakat, seperti teori *legitimasi*. Karena adanya kerjasama yang aktif dengan masyarakat dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Dewi & Pitriasari, 2019).

Implementasi dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, tidak hanya memikirkan kinerja keuangan perusahaan saja. Akan tetapi, perusahaan juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja sosial dan juga lingkungan. Karena sekarang ini investor juga melihat kinerja keuangan perusahaan dari tanggung jawab perusahaan untuk lingkungan, sosial, dan keberlanjutan usaha perusahaan itu sendiri. Konsep tersebut muncul karena adanya tuntutan dari *stakeholder* dan juga harapan masyarakat terkait peran perusahaan di dalam masyarakat (Tobing et al., 2019).

Penerapan tata kelola perusahaan itu sendiri tak hanya didasarkan pada perusahaan besar saja. Akan tetapi, semua perusahaan diharapkan juga harus melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Penerapan ini dapat diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan para pihak *legitimasi* selain itu juga dapat meningkatkan nilai tambah untuk pihak yang mempunyai kepentingan atau *stakeholder*. Selain itu, tata kelola perusahaan pada dasarnya juga menjadi salah satu faktor penentu *stakeholder* dalam membuat keputusan (Faqihuddin, 2019).

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKG) struktur tata kelola perusahaan meliputi struktur dan infrastruktur. Struktur ini terdiri dari organ perusahaan dan unit independen seperti kepatuhan, internal audit, dan manajemen risiko. Di dalam organ perusahaan ini terdapat rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi (Faqihuddin, 2019). Dewan komisaris mempunyai peranan penting dalam perusahaan karena mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap perusahaan. Dewan komisaris independen berupa anggota perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan terhadap manajemen dan yang lain. Dewan komisaris independen menjadi bagian dari tata kelola perusahaan dimana dewan komisaris independen bisa mendukung perusahaan dalam menghindari risiko yang ada sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan (Deniza, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deniza (2023) proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Siswanti & Cahaya (2020) tata kelola perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Tata kelola perusahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Haider et al., 2015). Akan tetapi hal ini tidak selaras dengan penelitian milik Sulistiyowati (2022) yang menjelaskan jika tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Tata kelola perusahaan juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh terhadap perusahaan ketika menjalankan bisnis berkelanjutan. Dalam penelitian

yang dilakukan oleh Janggu (2014) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha yang dilakukan di perusahaan publik. Akan tetapi tata kelola perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bisnis berkelanjutan (Siswanti & Cahaya, 2020).

Selain dewan komisaris independen, modal intelektual juga menjadi salah satu pendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual juga menjadi penggerak dalam keberlanjutan usaha (Agustia et al., 2021). Karena modal intelektual dianggap sebagai pendorong dari kinerja perusahaan sehingga berakibat terhadap keuntungan yang kompetitif dari perusahaan (Xu & Wang, 2018).

Sekarang ini pertumbuhan dan kemajuan teknologi mampu mendorong kinerja perusahaan dan juga mendorong perusahaan untuk memberikan perhatian lebih kepada modal intelektual. Dimana elemen yang membentuk modal intelektual adalah *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Dari elemen ini mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan sumber daya manusia, menaikkan teknik, melindungi hubungan dengan pelanggan maupun pemasok, dan mampu melahirkan penemuan yang lebih besar (Agustia et al., 2021).

Perusahaan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang dapat mengelola sumber daya tak berwujud seperti modal intelektual dengan baik. Karena dengan adanya pengelolaan sumber daya yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *resource-based* yang dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dengan tujuan untuk jangka panjang yang dihasilkan oleh modal intelektual (Florensia et



al., 2022). Hal ini selaras dengan adanya modal intelektual yang dianggap sebagai pendorong kinerja kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis (Xu & Wang, 2018).

Modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Ousama et al., 2020). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti & Cahaya (2020) juga mengungkapkan jika modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011) mengungkapkan sebaliknya yaitu modal intelektual tidak mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan.

Modal intelektual juga sebagai aset yang mempunyai nilai lebih pada dunia bisnis modern seperti sekarang karena modal intelektual ialah suatu sumber daya yang bersifat berkelanjutan. Hal ini didukung dengan keunggulan indikator *human capital* yang sangat dibutuhkan untuk persaingan di dunia bisnis modern terkini. Modal intelektual ini mempunyai pengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan UKM (Alex & Ngaba, 2018). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti & Cahaya (2020) yang menerangkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia (2022) menyatakan jika tidak semua elemen modal intelektual memiliki dampak terhadap pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu.

Ukuran perusahaan mampu menjadi salah satu faktor yang bisa menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga mampu mempengaruhi investor yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai ukuran besar dapat mengurangi risiko kesalahan yang ada. Besarnya ukuran perusahaan juga bisa menentukan tingkat keberlanjutan suatu perusahaan. Dari penelitian Aprianingsih & Yushita (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanti & Cahaya (2020). Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian Sukandar & Rahardja (2014) dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan perusahaan itu sendiri dan diharapkan dapat menjadi perusahaan yang menerapkan keberlanjutan usaha. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan (Waluyo, 2017). Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian milik Machdar & Nurdiniah (2018) yang menjelaskan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan pada perusahaan manufaktur. Akan tetapi penelitian milik Siswanti & Cahaya (2020) menyatakan yang sebaliknya yaitu ukuran perusahaan tidak mempunyai berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi pengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. Karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka

semakin baik pula kegiatan produksi yang dijalankan perusahaan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan. Sehingga, dapat menarik *legitimasi* dari para *stakeholder* dan hal ini membuktikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka para pemangku kepentingan juga semakin percaya terhadap perusahaan tersebut. Kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan (Siswanti & Cahaya, 2020). Akan tetapi hasil dari peneliti lain mengatakan sebaliknya yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Andari et al., 2021).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik mendorong penerapan tata kelola perusahaan dengan optimal sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis yang tengah dijalankan oleh perusahaan. Dengan baiknya kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi kinerja dari tata kelola perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan menjadi berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan prinsip *triple bottom line*. Dimana hal ini didukung oleh penelitian milik Siswanti & Cahaya (2020) menjelaskan jika kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.

Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan yang baik mampu mendorong modal intelektual perusahaan dalam pengaruhnya terhadap keberlanjutan bisnis. Karena semakin baiknya kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, maka modal intelektual juga akan meningkatkan kinerjanya dengan optimal untuk menjaga agar kinerja keuangan perusahaan tidak menurun. Sehingga, dengan

adanya hal tersebut legitimasi perusahaan juga akan tetap terjaga dan akan mampu mendorong perusahaan untuk terus menjaga keberlanjutan usaha yang telah dibangun. Hal ini didukung oleh penelitian milik Siswanti & Cahaya (2020) yang menjelaskan jika kinerja keuangan dapat memediasi dampak dari modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan.

Dengan adanya kinerja keuangan dapat mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan. Besarnya ukuran perusahaan akan mampu berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran perusahaan akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga dari adanya kinerja keuangan yang baik, akan mendorong ukuran perusahaan dalam menjaga lingkungan yang berada disekitar perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Siswanti & Cahaya (2020) yang menyatakan jika kinerja keuangan perusahaan mampu memediasi dampak ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan.

Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai objek penelitian ini dikarenakan adanya fenomena mengenai perusahaan manufaktur yang kurang memperhatikan lingkungan pada saat menjalankan kegiatan bisnisnya. Selain itu, perusahaan manufaktur juga menjadi salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi perusahaan. Perusahaan manufaktur juga mengambil bahan dari alam untuk menjalankan proses produksinya. Sehingga peneliti tertarik terhadap sampel yang ditentukan ini karena proses produksinya membutuhkan bahan dari alam.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan inkonsistensi antara pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan. Sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai bisnis berkelanjutan. Keberlanjutan dapat dipertahankan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis. Keberlanjutan juga dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang merupakan suatu gambaran asset ke depan terhadap kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini, peneliti memakai variabel independen berupa tata kelola perusahaan, modal intelektual, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya berupa bisnis berkelanjutan dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan data dan penelitian terdahulu, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Bisnis Berkelanjutan Terhadap Perusahaan Manufaktur.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara variabel yang diperoleh dari penelitian terdahulu.
2. Adanya perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar ketika melakukan kegiatan operasional sehingga merugikan lingkungan.
3. Adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya dalam penelitian ini mempunyai kefokusannya maka variabel penelitian ini dibatasi pada dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan bisnis berkelanjutan. Untuk objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama tahun 2018-2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan adanya identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat diketahui rumusan masalah berupa:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan?
5. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan?
8. Apakah kinerja keuangan memediasi dampak dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan?
9. Apakah kinerja keuangan memediasi dampak modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan?

10. Apakah kinerja keuangan memediasi dampak ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan.
5. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan.
6. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.
7. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh positif kinerja keuangan terhadap bisnis berkelanjutan.
8. Untuk membuktikan dan menganalisis kinerja keuangan memediasi dampak dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan.
9. Untuk membuktikan dan menganalisis kinerja keuangan memediasi dampak modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan.

10. Untuk membuktikan dan menganalisis kinerja keuangan memediasi dampak ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa elemen antara lain:

1. Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan kepada investor mengenai pengelolaan dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi, serta bagaimana bisnis berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor konsumsi sehingga memudahkan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Untuk Manajemen

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam memilih kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, melalui informasi yang didapat. Sehingga manajemen bisa memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan bisnis berkelanjutan di masa yang akan datang.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi tambahan bahan referensi serta informasi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya tentang kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, serta meningkatkan pengetahuan pada bidang ekonomi.



## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Guna menyampaikan ilustrasi tentang isi dari skripsi ini, maka dalam pembahasan dilakukan secara sistematis serta menyeluruh. Sistematis ini mencakup:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai konsep awal berupa teori-teori yang akan dipakai sebagai dasar menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan teori dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menerangkan mengenai metode yang akan dipakai di pada penelitian, yaitu berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan data yang telah dilaksanakan.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan penelitian, dan juga saran yang dapat digunakan dalam pertimbangan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* (pemangku kepentingan) merupakan suatu entitas individu yang diharapkan mampu meningkatkan kegiatan produksi, produk, atau jasa-jasa organisasi, dan perusahaan atau individu yang kegiatannya mampu mempengaruhi kinerja organisasi pada saat menjalankan kegiatan serta mencapai targetnya termasuk di dalam perusahaan atau individu yang mempunyai hak ketentuan yang legal terhadap organisasi sesuai dengan aturan atau kesepakatan internasional. Menurut penelitian Oktaviani & Amanah (2019) menyatakan bahwa *stakeholder* intinya dapat mengendalikan atau mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang dipergunakan oleh perusahaan.

Teori *stakeholder* ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemangku kepentingan di dalam perusahaan. *Stakeholder* yang dimaksud pemangku kepentingan ini adalah karyawan, pemegang saham, pemerintah, mitra kerja, karyawan, kreditor, maupun supplier. *Stakeholder* ini dibagi menjadi dua yaitu *internal stakeholder* serta *external stakeholder*. Pihak dari *internal stakeholder* ini meliputi investor, karyawan, maupun manajemen. Sedangkan pihak dari *external stakeholder* adalah konsumen, supplier, kreditor, pemerintahan, maupun pesaing.

Teori *stakeholder* ini dapat memperluas tanggung jawab perusahaan maupun organisasi terhadap pemangku kepentingan. Perusahaan maupun organisasi harus menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan serta mengikutsertakan pada kerangka kebijakan serta pengambilan keputusan, agar bisa mencapai tujuan perusahaan yaitu stabilitas usaha dan jaminan keberlanjutan perusahaan (Liana, 2019).

Kelangsungan hidup perusahaan maupun organisasi ini bergantung pada dukungan dari *stakeholder* sehingga kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan selain tertuju pada tujuan tetapi juga mencari dukungan dari para *stakeholder*. Terjalinnnya hubungan baik dari pemangku kepentingan membuat perusahaan dapat mencapai keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang (Dewi & Pitriasari, 2019).

### ***2.1.2 Resource-Based Theory***

*Resource-Based Theory* merupakan teori yang menerangkan dalam memahami perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Teori ini didasarkan pada sumber daya perusahaan seperti aset tak berwujud yang dimiliki. Sumber daya perusahaan yang dimaksud bersifat heterogen, jasa produktif yang digunakan dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik untuk perusahaan (Artinah, 2010 dalam Herawati, 2017).

*Resource-Based Theory* menerangkan jika sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus mampu mendorong perusahaan dalam mengembangkan keunggulan yang baik (Florensia et al., 2022). Teori ini menyatakan jika suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang dapat berpengaruh terhadap keunggulan

dan juga mengarahkan perusahaan dalam menjalankan perusahaan dengan jangka panjang yang baik. Teori *resources-based* ini menganggap jika perusahaan merupakan kumpulan dari berbagai sumber daya. Dimana sumber daya perusahaan yang dimaksud meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Barney, 1991 dalam Agustia et al., 2021).

Kombinasi dari semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan baik. Perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif apabila dapat menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitornya. Teori ini juga menjelaskan apabila sumber daya yang dimiliki jika diarahkan dalam menciptakan keunggulan bersaing, sehingga mampu bertahan lebih lama dan tidak mudah untuk ditiru, ditransfer ataupun digantikan (Dianty, 2019). Teori ini mempunyai beberapa kriteria dalam menentukan sumber daya kunci, yaitu:

1. Sumber daya dapat mendorong kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan kompetitor.
2. Sumber daya yang ada dalam jumlah terbatas, langka, membutuhkan dana besar, dan tidak mudah untuk ditiru oleh kompetitor.
3. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.
4. Daya tahan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan mengalami penyusutan sehingga nilainya akan bertambah.

### 2.1.3 Teori Legitimasi

*Legitimasi* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mempunyai tujuan yang tertuju kepada warga, pemerintah, individu, serta organisasi masyarakat. Sehingga, adanya suatu sistem yang lebih mementingkan keperluan warga. *Legitimasi* itu sendiri dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi. Salah satu strategi dari *legitimasi* adalah perusahaan meningkatkan tanggungjawab sosial seperti variabel bisnis berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga harus memperluas pengungkapan yang didalamnya juga termasuk ke dalam pengungkapan sosial sebagai wujud bentuk akuntabilitas dan bentuk transparansi perusahaan kepada masyarakat atas dampak yang dapat timbul dari aktivitas perusahaan (Oktaviani & Amanah, 2019).

Teori *legitimasi* ini mendorong perusahaan dalam meyakinkan jika kegiatan dan kinerja perusahaan maupun organisasi yang diperoleh dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Laporan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menunjukkan jika perusahaan sudah menjalankan tanggungjawab sosial. Karena dalam teori *legitimasi*, masyarakat ini ialah salah satu sumber daya operasional yang penting untuk perusahaan. Perusahaan yang berusaha dalam memperoleh *legitimasi* melalui tanggungjawab sosial terhadap perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut akan dapat berkelanjutan.

*Legitimasi* menjadi hal krusial untuk entitas karena dari adanya *legitimasi* ini bisa menjamin perkembangan entitas kedepannya. Perusahaan harus memperoleh *legitimasi* dari para *stakeholder* karena terdapat batasan-batasan sosial

yang telah diatur dan ditekan terhadap norma sosial, nilai sosial, dan juga adanya reaksi kepada batasan mendorong pentingnya analisis sikap organisasi terhadap perhatiannya dengan lingkungan perusahaan maupun lingkungan organisasi.

Teori *legitimasi* ini lebih berfokus terhadap kewajiban perusahaan untuk mengkonfirmasi bahwa perusahaan akan beroperasi dengan memperhatikan norma yang telah sesuai dengan lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sehingga pada saat perusahaan tersebut beroperasi dilaksanakan dan diterima dengan sesuatu yang sah di masyarakat. Dari adanya *legitimasi* ini, perusahaan juga dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

Perusahaan bisa mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, perusahaan harus memperhatikan terhadap *legitimasi* atau pengakuan baik menurut pemegang saham, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dalam mencapai *legitimasi* pemegang saham, perusahaan wajib mengembangkan return saham yang dibagikan ke pemegang saham. *Legitimasi* dari konsumen, perusahaan harus menumbuhkan nilai produk yang dijual perusahaan. *Legitimasi* dari pemerintah, didapatkan perusahaan wajib mengikuti segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diberlakukan oleh pemerintah. Sedangkan *legitimasi* dari masyarakat, didapatkan ketika perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya di lingkungan perusahaan (Hidayati & Murni, 2009).

Teori *legitimasi* ini dapat disimpulkan jika perusahaan mempunyai kewajiban dalam menyesuaikan kegiatan perusahaan dengan masyarakat maupun lingkungan sekitar. Bentuk penyesuaian yang dimaksud ini berupa penyesuaian

kegiatan operasional perusahaan dengan aturan maupun nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Tidak hanya itu, akan tetapi bagaimana usaha perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat guna pembangunan terhadap lingkungan perusahaan (Hidayati & Murni, 2009).

#### **2.1.4 Tata Kelola Perusahaan**

##### **1. Pengertian Tata Kelola Perusahaan**

Tata kelola perusahaan mempunyai arti yang sama dengan *good corporate governance* hal ini dikutip dari pedoman tata kelola perusahaan di tahun 2011 milik PT Bursa Efek Indonesia. Tata kelola perusahaan selanjutnya dapat disebut *good corporate governance* atau secara singkatnya GCG. Dari pedoman tata kelola perusahaan PT Bursa Efek Indonesia, tata kelola perusahaan adalah sistem yang disusun guna mengarahkan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Dimana tujuan dari adanya tata kelola perusahaan merupakan meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham serta juga pemangku kepentingan atau para *stakeholder* dalam jangka yang panjang.

Tata kelola perusahaan telah menjadi bagian dari perusahaan-perusahaan *go-public* dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya. Hal ini dilakukan karena dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya berasal dari tata kelola perusahaan adalah prosedur kunci guna melindungi kepentingan investor sebagai pemilik perusahaan.

Tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur koneksi antara berbagai pihak yang mempunyai



kepentingan terutama koneksi antara pemegang saham, dewan komisaris, serta dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan ini digunakan dalam mengatur koneksi tersebut sehingga dapat menghindari penyimpangan signifikan dalam strategi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kesalahan tersebut secara baik. (Latifah & Purwanti, 2022).

## 2. Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Asas merupakan prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh semua pihak dalam perusahaan ketika melaksanakan tata kelola perusahaan. Asas tata kelola perusahaan yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi meliputi:

### a. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip yang didalamnya mengandung unsur kejelasan dalam memberikan informasi yang material dan bermakna termasuk perwujudan dari pengambilan ketentuan. Prinsip transparansi bukan memangkas atau menghapus kewajiban untuk perseroan dalam menutupi informasi tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan secara tertulis dan proporsional menghubungkan strategi perseroan untuk *stakeholders* yang relevan.

### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas mengandung unsur kepastian fungsi, tugas, dan tanggung jawab perusahaan sehingga perusahaan dapat terus beroperasi

dengan efektif dalam organisasi dan bagaimana cara mempertanggung jawabkannya.

c. **Responsibilitas**

Responsibilitas yaitu konsistensi penyelenggaraan entitas menggunakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku selain itu juga prinsip-prinsip pengelolaan perseroan yang sehat. Responsibilitas mengandung materi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal perusahaan serta tanggung jawab perusahaan terhadap warga serta lingkungan.

d. **Independensi**

Independensi yaitu pengelolaan perusahaan secara ahli tanpa adanya pengaruh maupun tekanan, intervensi dan benturan kepentingan ketika pengambilan keputusan penting perseroan. Perseroan menjauhi adanya keunggulan tidak wajar dari investor maupun *stakeholder* lainnya. Pengambilan keputusan juga harus objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak lain.

e. **Kewajaran dan Kesetaraan**

Kewajaran dan kesetaraan, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban investor dan stakeholder. Kewajaran dan kesetaraan mempunyai unsur perlakuan yang adil dan peluang yang sama sesuai dengan skalanya. Perseroan menyerahkan peluang yang wajar dan sejajar dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugas secara profesional tanpa membeda-bedakan.

### 3. Organ Pelaksana Tata Kelola Perusahaan

#### a. Organisasi Perseroan

Organisasi perseroan ditata sesuai dengan kebutuhan organisasi, rencana kerja untuk jangka panjang serta adanya perkembangan industri, dengan tetap memperhatikan peraturan Bapepam-LK, pengendalian internal seperti adanya mekanisme *check and balance system* serta adanya efisiensi dan juga efektivitas dari organisasi. Penyusunan organisasi dijelaskan dalam beberapa bentuk bagan struktur organisasi yang jelas.

Struktur organisasi dibuat oleh Direksi, dan ditelaah oleh Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Bapepam-LK untuk memperoleh revisi dan persetujuan. Struktur Governance meliputi struktur dan infrastruktur. Struktur terdiri dari unit perusahaan dan unit independent seperti kepatuhan, internal audit, dan manajemen risiko.

#### b. Bagian Umum Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, organ perseroan merupakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dimana bagian perseroan dapat berpengaruh terhadap penentuan arah dan pengendalian kegiatan perusahaan. Terdapat tiga organ yang mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan sehingga bagian dikenal ini dikenal dengan bagian utama tata kelola perusahaan.

### 1) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham adalah bagian perusahaan merupakan ajang bagi investor guna mengambil keputusan dengan melihat ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. RUPS merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi ataupun Dewan Komisaris.

### 2) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan inspeksi secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu melaksanakan kewajiban pengawasan terhadap peraturan direksi serta menyampaikan pertimbangan kepada direksi dalam melaksanakan kepengurusan perusahaan.

### 3) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris. Bertugas dalam dimaksimalkan untuk monitoring pengimplementasian kebijakan direksi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal

#### 4) Direksi

Direksi yaitu bagian dari perusahaan yang berhak dan bertanggung jawab sepenuhnya mengenai pengelolaan perusahaan guna kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan dan menggantikan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai kepentingan anggaran dasar. Tugas utama direksi yaitu menjalankan pengendalian perusahaan guna kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

#### c. Bagian Pendukung Tata Kelola Perusahaan

##### 1) Komite-Komite untuk mendukung tugas Dewan Komisaris

Komite-komite yaitu komite yang disusun oleh Dewan Komisaris guna mencukupi determinasi yang berlaku atau karena komite-komite dilihat perlu untuk mendukung Dewan Komisaris ketika melaksanakan fungsinya.

##### a) Komite Audit

Komite Audit bertugas dalam mendukung Dewan Komisaris dalam memastikan jika perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

##### b) Komite Renumerasi

Komite ini merupakan komite yang disusun untuk membantu Dewan Komisaris dalam meninjau dan

memberikan informasi terhadap renumerasi Direksi dan Komisaris, termasuk metode penentuannya.

- c) Komite Lainnya, sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku.
- d) Tugas komite-komite Komisaris dan hal-hal yang berkaitan dengan perwujudan fungsinya digolongkan dalam masing-masing piagam Komite Komisaris.

## 2) Satuan Pemeriksa Internal (SPI)

SPI adalah bagian pendukung perwujudan tata kelola perusahaan yang dapat memberikan jasa audit dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai dan membenahi operasional perseroan, melalui pendekatan yang sistematis.

## 3) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah salah satu fungsi yang disusun guna berhubungan dengan investor dan *stakeholders* lainnya, dengan menjaga citra perseroan dan menjadi custodian dokumen Perseroan.

## 4) Komite- komite untuk mendukung tugas Direksi

Dalam rangka melindungi kualitas dari pengambilan keputusan, Direksi dapat membangun komite-komite tertentu untuk mendukung pemberian informasi kepada Direksi. Komite yang dibentuk Direksi berupa Komite perdagangan dan

pengelolaan transaksi efek, komite penilaian perusahaan, komite disiplin anggota, dan komite penasihat investasi.

### **2.1.5 Modal Intelektual**

Modal Intelektual adalah salah satu ilmu yang bisa dipakai dalam menghasilkan keuntungan dan tujuan lainnya. Modal intelektual dimaksudkan sebagai keahlian yang dipakai oleh perusahaan ketika memproduksi barang dan jasa dalam menumbuhkan nilainya termasuk hasil dokumentasi mengenai pemasok dan pelanggan (Mardiani, 2019).

Modal intelektual secara konsisten dibagi menjadi tiga elemen utama yang pertama, *Human Capital*, yang dapat digambarkan seperti *knowledge*, *experience*, dan *competence* yang berasal dari karyawan dan akan menghasilkan inovasi dan solusi yang dapat digunakan pada saat menghadapi masalah. *Kedua, Structural Capital* merupakan sistem operasional, budaya perusahaan, infrastruktur, dan lain sebagainya yang dapat membawa karyawan dalam menghasilkan kinerja yang memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan *ketiga, Capital Employed* adalah hubungan perusahaan yang seluruh mitranya di luar perusahaan baik deposan, supplier, pemerintah, maupun masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya (Mardiani, 2019).

Modal intelektual dapat diteliti melalui rumus  $VAIC^{TM}$ . Metode ini digunakan untuk mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* atau dengan kata lain efisiensi penggunaan modal (CEE), efisiensi modal manusia (HCE), dan efisiensi modal

structural (SCE). Sehingga dari jumlah ketiga jenis input perusahaan tersebut akan bernilai VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) (Xu & Wang, 2018).

Modal Intelektual dapat dihitung dengan memakai rumus publik yang mana memiliki tujuannya untuk mengetahui formulasi aset tidak berwujud dari suatu perusahaan yang belum terukur yaitu menghitung kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Perhitungan pertama adalah mengukur *Value Added (VA)*, sebagai indikator dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan.

VACA merupakan indikator untuk *value added* yang diciptakan dari *physical capital* VACA juga diartikan sebagai hubungan dari *value added* dengan *capital employed*. VACA dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan *structural capital*.

Satu unit dari *capital employed* dapat mewujudkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain, yang mana perusahaan dapat menjadi perusahaan yang lebih unggul dalam memberikan manfaat terkait *capital employed*.

Perhitungan kedua adalah mengukur *value added human capital (VAHU)* yang dapat mengartikan besar *value added* yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia. VAHU didefinisikan sebagai kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai suatu perusahaan.

Perhitungan ketiga adalah *structural capital coefficient (STVA)* dapat diartikan seberapa besar *structural capital* dalam menciptakan nilai suatu perusahaan. Value creation akan meningkat jika kontribusi *structural capital* dan



*human capital* besar. Perhitungan keempat adalah mengukur seberapa besar intellectual suatu perusahaan. Perhitungan VAIC™ diringkas sebagai berikut:

**Tahap pertama :**

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

OUT = total penjualan dan pendapatan lain-lain

IN = beban penjualan dan biaya lain (selain beban karyawan)

**Tahap kedua**

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan:

VACA = *value added capital employed* atau rasio dari VA terhadap CE

VA = *value added*

CE = *capital employed* atau dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

**Tahap ketiga**

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

VA = *value added*

HC = *human capital* : beban karyawan

### Tahap keempat

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

VA = *value added*

SC = VA-HC

### Tahap kelima

VAIC<sup>TM</sup> dapat menunjukkan kemampuan dari intelektual suatu perusahaan yang atau dapat menunjukkan BPI (Business Performance Indicator). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari 3 elemen sebelumnya yaitu:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

#### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi faktor penentu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian Siswanti & Cahaya (2020) semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan dalam memperoleh laba karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan yang mungkin terjadi dapat diatasi.

Secara umum total asset yang terdapat di dalam perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur ukuran suatu perusahaan hal ini dikarenakan dapat bersifat jangka panjang. Menurut penelitian Utama & Lisa (2018) asset merupakan

sumber ekonomi yang dapat diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari sehingga asset dapat bersifat jangka panjang. Asset itu sendiri merupakan manfaat ekonomi di masa depan yang mungkin dapat diperoleh di masa depan juga. Asset juga dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil transaksi di masa lalu.

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh dalam perusahaan hal ini dikarenakan besarnya pengalaman dan kemampuan untuk mengembangkan perusahaan dan juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan tersebut. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan bertanggungjawab kepada lingkungan daripada perusahaan kecil (Sutama & Lisa, 2018).

Pengaruh dari ukuran perusahaan juga dapat menentukan bagaimana caranya untuk mendapatkan *legitimasi* dari para *stakeholder*. Pada dasarnya perusahaan yang berukuran besar melaksanakan kegiatan lebih banyak agar memiliki pengaruh terhadap pihak internal dan juga eksternal yang memiliki kegunaan lebih banyak terhadap perusahaan yang dijalankan. Besarnya ukuran perusahaan juga lebih berpengaruh besar terhadap masyarakat dan lebih berorientasi terhadap pasar modal, sehingga tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat maupun lingkungan juga besar (S. Dewi, 2019).

### **2.1.7 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan suatu contoh dari kondisi keuangan perusahaan yang dihitung melalui rasio keuangan. Analisis yang

dilakukan dalam kinerja keuangan dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat menjelaskan dari kinerja perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan tolak ukur tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan pada dasarnya menggunakan rasio atau indeks yang menyangkutkan dua data keuangan. Terdapat jenis perbandingan antara rasio, yaitu rasio masa lalu, saat ini, dan juga masa yang akan datang untuk suatu perusahaan. Alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan adalah rasio keuangan. Dimana rasio keuangan ini menyambungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan nilai dari kondisi keuangan dan juga dari hasil operasi perusahaan (Wijayani, 2017).

Analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terbagi menjadi 4 rasio yaitu:

1. Rasio likuiditas, rasio ini membahas mengenai kecukupan sumber kas perusahaan dalam mencukupi hutang yang berhubungan dengan kas jangka pendek.
2. Rasio aktivitas, rasio ini membahas mengenai seberapa cepat aktiva diubah menjadi penjualan maupun kas.
3. Rasio profitabilitas, rasio ini membahas mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio solvabilitas (*leverage*), rasio ini membahas mengenai kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh badan usaha ataupun perusahaan yang bersangkutan. Informasi

kinerja keuangan perusahaan didapat dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal yang mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut (Yusrany et al., 2022).

Kinerja Keuangan dapat dihitung melalui rasio profitabilitas. Dimana rasio profitabilitas dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas ini mempunyai beberapa macam perhitungan yang biasa digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan dalam menghitung seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Rumus

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah salah satu macam rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan ketika memperoleh laba dari investasi pemegang saham perusahaan. Hasil perhitungan ROE ini dapat berupa persentase. Rumus ROE :

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{ekuitas pemegang saham}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

ROI juga adalah salah satu macam perhitungan dari rasio profitabilitas dan rasio ini digunakan dalam melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva secara

keseluruhan yang ada di dalam perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio, maka semakin baik kondisi perusahaan. Rumus ROI :

$$\text{ROI} = (\text{laba atas investasi} - \text{investasi}) \times 100\%$$

#### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini salah satu perhitungan dari rasio profitabilitas dalam menilai persentase laba kotor yang dihasilkan perusahaan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi perhitungan harga pokok. Hasil perhitungan rasio ini, apabila semakin besar nilainya maka semakin baik kegiatan operasional bisnis perusahaan. Rumus

GPM :

$$\text{GPM} = (\text{laba kotor} : \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

### **2.1.8 Bisnis Berkelanjutan**

Perusahaan yang akan memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin mempunyai bisnis berkelanjutan harus memperhatikan 3P yaitu *profit, people, dan planet*. Dimana salah satu pengimplementasian dalam konsep 3P yang sering diwujudkan adalah CSR. Konsep CSR dalam Islam juga berhubungan dengan konsep etika bisnis dalam Islam, yaitu konsep hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan jika manusia dalam menjalankan usahanya harus sesuai dengan hukum Allah. Dalam berbisnis di dunia, Islam menuntut keadilan yang bersifat langsung terhadap hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Sehingga keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus dijaga seiring operasi bisnis. (Siswanti et al., 2017a).

Selain adanya konsep CSR, kontribusi perusahaan terhadap masyarakat tidak terbatas pada penciptaan nilai ekonomi saja, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dari tiga bidang yang mengacu pada konsep *Triple-P bottom line*. Konsep ini membahas tentang *profit*, *people*, dan *planet* seperti yang telah dijelaskan jika perusahaan yang memiliki bisnis berkelanjutan harus memperhatikan konsep tersebut. Konsep tersebut membahas tentang:

1. *Profit* (keuntungan) : keuntungan ini mengacu terhadap nilai yang dihasilkan perusahaan yang bersumber dari kegiatan produksi barang maupun jasa perusahaan melalui ciptaan dari pekerjaan dan juga sumber pendapatan.
2. *People* (manusia) : hal ini membahas tentang beraneka aspek mengenai dampak dari operasional perusahaan terhadap kehidupan manusia, yang berada di dalam perusahaan itu sendiri atau para karyawan perusahaan dan juga dari luar perusahaan atau masyarakat sekitar. Konsep ini membahas mengenai kesehatan yang ditimbulkan dari kegiatan produksi perusahaan dan keamanan yang harus terjamin ketika kegiatan produksi itu sedang berlangsung.
3. *Planet* (bumi) : yang terakhir ini membahas mengenai bagaimana dampak dari perusahaan yang menjalankan kegiatan produksi dengan lingkungan alam atau dengan kata lain bagaimana perusahaan peduli dengan lingkungan alam sekitar perusahaan. Karena awalnya *sustainability* ini berkaitan dengan ekonomi sebagai suatu keseimbangan yang berdasarkan *ecological support system*. Ekologi ini membahas mengenai *the limits to growth*,

melalui alternatif-alternatif dari tindakan ekonomi dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu usaha yang digunakan oleh peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian digunakan dalam menemukan inspirasi baru dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu dapat mendukung peneliti dalam memposisikan penelitian yang dilaksanakan. Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	<i>Sustainable Business Islamic Banks in Indonesia</i> (Siswanti & Cahaya, 2020)	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu, tata kelola perusahaan, modal intelektual, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan bisnis berkelanjutan perusahaan. Juga terdapat persamaan di dalam penggunaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian terdahulu yang digunakan adalah bank umum syariah. Selain itu indikator penelitian yang digunakan dalam variabel tata kelola perusahaan, modal intelektual, dan bisnis berkelanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan.</li> <li>- Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.</li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis</li> </ul>



No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		alat analisis yaitu smartPLS		<p>berkelanjutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.</li> <li>- Kinerja keuangan memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.</li> <li>- Kinerja keuangan secara parsial memediasi pengaruh modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan.</li> <li>- Kinerja keuangan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.</li> </ul>
2.	<i>Intellectual Capital, Financial Performance and Companies Sustainable Growth : Evidence from the Korean Manufacturing Industry</i> (Xu & Wang, 2018)	Persamaan yang ada berupa objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur. Dan dugaan hasil penelitian antara variabel modal intelektual dengan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan.	Perbedaan yang ada adalah negara yang digunakan di dalam penelitian yaitu dalam penelitian terdahulu objek penelitian di negara korea, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Intellectual Capital</i> berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan keberlanjutan perusahaan.</li> <li>- Kinerja keuangan dan pertumbuhan keberlanjutan berhubungan positif dengan modal fisik, modal manusia, dan modal relasional.</li> </ul>
3.	<i>Sustainable Business of Islamic Bank Through on the</i>	Persamaan dari penelitian terdahulu ini	Perbedaan antara penelitian ini adalah objek penelitian yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ICG berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic financial performance</i>.</li> </ul>

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Islamic Corporate Governance and Islamic Financial Performance</i> (Siswanti et al., 2017a)	adalah konsep penelitian. Selain itu juga variabel yang digunakan yaitu variabel x menggunakan tata kelola perusahaan, variabel y menggunakan bisnis berkelanjutan dan variabel mediasi yang digunakan.	digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan bank umum syariah. Selain itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip-prinsip syariah seperti yang digunakan dalam penelitian terdahulu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ICG tidak berpengaruh terhadap <i>sustainable business</i></li> <li>- <i>Islamic financial performance</i> berpengaruh positif terhadap <i>sustainable business</i></li> <li>- <i>Islamic financial performance</i> memiliki pengaruh tidak langsung untuk memediasi pengaruh ICG terhadap <i>sustainable business Islamic bank</i>.</li> </ul>
4.	<i>The Impact of Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital, and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks</i> (Siswanti et al., 2017b)	Persamaan antara penelitian terdahulu ini adalah berada di penggunaan variabel x berupa tata kelola perusahaan dan juga modal intelektual. Selain itu dalam penggunaan variabel y berupa bisnis berkelanjutan	Perbedaan yang ada adalah penggunaan objek penelitian dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan bank umum syariah. Selain itu juga adanya sedikit perbedaan dalam variabel yang digunakan yaitu penelitian ini tidak menggunakan hukum islam yang berlaku seperti dalam penelitian terdahulu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ICG berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Financial Performance</i>.</li> <li>- <i>Islamic intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>islamic financial performance</i>.</li> <li>- ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainable Business</i></li> <li>- <i>Islamic intellectual capital</i> memiliki dampak signifikan terhadap <i>Sustainable Business</i>.</li> </ul>
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran	Adanya persamaan dalam penggunaan	Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan</li> </ul>

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Perusahaan, Struktur Modal, dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Publikasi <i>Sustainability Report</i> (Oktaviani & Amanah, 2019)	variabel dependent seperti ukuran perusahaan dan juga tata kelola perusahaan. Adanya persamaan dalam hal sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur.	Selain itu juga terdapat perbedaan dalam hal tahun penelitian yang diperoleh.	<p><i>Sustainability Report</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Likuiditas dengan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i></li> <li>- Leverage dengan DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>.</li> <li>- Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>sustainability report</i>.</li> </ul>
6.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di	Adanya persamaan dari variabel dependen berupa modal intelektual dan juga terdapat persamaan dari proksi variabel kinerja keuangan yaitu ROA	Adanya perbedaan dari tahun sampel penelitian yang diperoleh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</li> <li>- Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap EPS</li> <li>- Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap ROE</li> </ul>

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	BEI 2012-2014) (Wijayani, 2017)	yang digunakan. Selain itu, juga terdapat persamaan dari sampel penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur.		
7.	<i>Intellectual Capital</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan, Suatu Analisis dengan Pendekatan <i>Partial Least Squares</i> (Ulum et al., 2008)	Adanya persamaan dari variabel dependen penelitian yaitu modal intelektual yang digunakan. Selain itu juga terdapat persamaan dari variabel independen penelitian yaitu kinerja keuangan.	Adanya perbedaan dalam tahun sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Intellectual Capital</i> mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan.</li> <li>- Tidak terdapat pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.</li> </ul>
8.	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2015-2020 pada Perusahaan Farmasi (Sulistiyowati et al., 2022)	Adanya persamaan dalam variabel penelitian yaitu tata kelola perusahaan dan juga kinerja keuangan.	Adanya perbedaan dari sampel penelitian dan juga dari tahun yang digunakan dalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
9.	Pengaruh <i>Intellectual</i>	Adanya persamaan	Adanya perbedaan dari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat pengaruh signifikan</li> </ul>

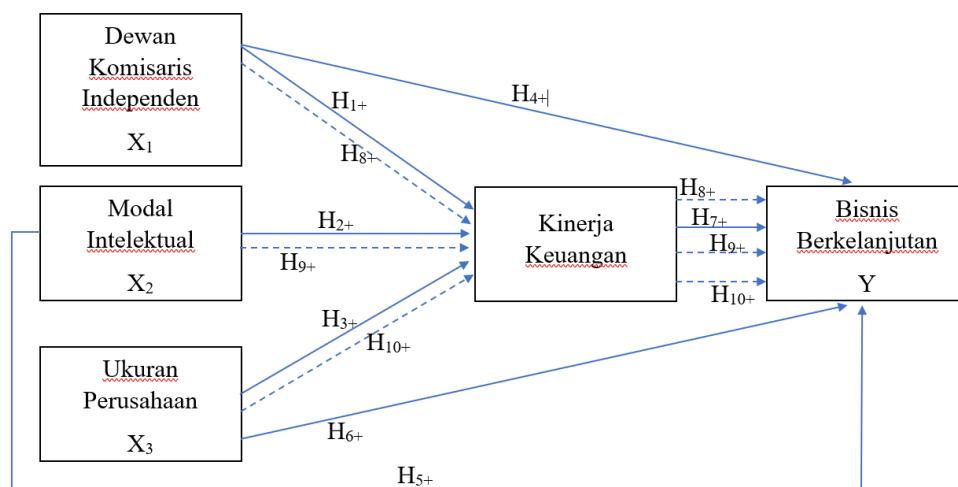
No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Capital</i> terhadap <i>Sustainable Growth Rate</i> di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. (Sulistiyowati et al., 2022)	dari segi variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu modal intelektual perusahaan.	sampel penelitian yang digunakan.	antara human capital, dan structural capital dengan sustainable growth. - Terdapat pengaruh signifikan negatif antara capital employed dengan sustainable growth.
10.	Pengaruh dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) (Sofa & Respati, 2020)	Adanya persamaan dari segi sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Adanya persamaan dari segi variabel penelitian yang digunakan.	Adanya perbedaan dari segi tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti.	- Dewan komisaris independent, komite audit, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . - Dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

Sumber : Data Diolah, 2023

### 2.3 Kerangka Penelitian

Penggambaran kerangka berpikir ini untuk mendukung dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas dan diselesaikan oleh peneliti. Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



Sumber: Data Diolah, 2023

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan yang didalamnya terdapat dewan komisaris independen merupakan suatu serangkaian proses yang terdapat kebijakan perusahaan. Tugas dewan komisaris independen dimaksimalkan dalam monitoring pengimplementasian kebijakan direksi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Berdasarkan teori *stakeholder*, dengan adanya dewan komisaris independen yang baik dapat meningkatkan pengawasan dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sehingga tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan juga menjadi baik. Dengan kata lain, pemangku kepentingan akan lebih percaya lagi terhadap perusahaan jika tata kelola perusahaan yang diterapkan baik.

Tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Sari et al., 2019). Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap kegiatan perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menekan biaya dan meminimalkan risiko yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H<sub>1</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

Modal intelektual adalah salah satu aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual ini dianggap sebagai sumber daya perusahaan yang apabila dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki perusahaan juga menjadi sumber daya milik perusahaan yang bernilai unik karena hanya perusahaan itu sendiri yang dapat mengelolanya dengan baik. Modal intelektual dapat dianggap sebagai kombinasi dari aset tidak berwujud termasuk pasar, kekayaan intelektual, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang melaksanakan fungsinya di dalam perusahaan. Menurut teori *resource-based* menyatakan jika sumber daya yang dimiliki perusahaan jika dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti halnya modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya modal intelektual perusahaan yang baik dapat mempengaruhi kinerja

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan semakin baik.

Menurut penelitian Siswanti (2017) modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian dari Wijayani (2017) juga menjelaskan apabila modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, EPS, dan ROE pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian Shafi'u (2017) menyatakan *Structural Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa meningkatnya modal intelektual juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena pada dasarnya, modal intelektual merupakan sumber daya yang berpotensi untuk menentukan keunggulan kompetitif perusahaan. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis sehingga semakin besar pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin kuat pula dalam menghadapi permasalahan bisnis dan kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Menurut teori *stakeholder*, ukuran perusahaan dapat menjamin besarnya keuntungan yang diberikan juga terhadap *stakeholder*. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka manfaat yang diberikan kepada *stakeholder* akan lebih terjamin karena perusahaan bertanggungjawab terhadap kepercayaan para



*stakeholder* dalam perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh aset perusahaan yang besar.

Dalam penelitian Siswanti & Cahaya (2020) menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari kinerja perusahaan. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan**

*Legitimasi* dalam dunia bisnis dapat diwujudkan dengan adanya keberlanjutan usaha dengan memperimbangkan lingkungan dimana hal ini dapat diwujudkan dengan penerapan tugas dewan komisaris independen yang baik. Tugas dewan komisaris independen dimaksimalkan dalam monitoring pengimplementasian kebijakan direksi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Bisnis berkelanjutan berupa usaha perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis dan mengembangkan nilai jangka panjang bagi investor dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Berdasarkan teori *legitimasi*, adanya penerapan tugas dewan komisaris independen yang baik akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan memperhatikan lingkungan dan juga norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga, perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat apabila perusahaan mampu berorientasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian Janggu et al (2014) yang mengatakan bahwa tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan usaha yang dilakukan oleh perusahaan publik. Menurut penelitian dari Siswanti et al (2017a) *islamic corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Business*. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen yang baik dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kegiatan perusahaan menjalankan keberlanjutan bisnisnya dengan didukung oleh kepercayaan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>4</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **2.4.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Modal intelektual merupakan suatu aset tidak berwujud yang digunakan oleh perusahaan dalam proses menghasilkan keuntungan dengan tujuan yang lain dan dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan pembangunan suatu perusahaan. Menurut teori *legitimasi*, modal intelektual yang terdapat modal manusia dan modal sosial yang baik mampu mempertahankan operasional perusahaan. Karena adanya modal intelektual seperti *human capital* yang mempunyai pengetahuan yang baik mampu membuat operasional perusahaan dapat sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga modal intelektual ini berpengaruh terhadap operasional perusahaan agar tetap menjaga lingkungan masyarakat dan berkelanjutan. Meningkatnya modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka keberlanjutan bisnis perusahaan juga akan semakin meningkat.

Penelitian Siswanti & Cahaya (2020) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan. Modal intelektual juga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UKM (Alex & Ngaba, 2018). Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya modal intelektual yang baik dalam perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam menjaga lingkungan dan menjalankan operasionalnya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>s</sub> : Modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional yang digunakan dalam mencapai tujuan usaha. Ukuran perusahaan ini dapat diukur melalui total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga perusahaan dapat melanjutkan kegiatan bisnis tanpa memberikan dampak serius terhadap lingkungan dan manusia di masa depan. Menurut teori *legitimasi*, perusahaan besar akan lebih besar pula tanggungjawab yang dikelola terhadap lingkungan sosial. Dari besarnya ukuran perusahaan yang berdampak pada tanggungjawab sosial perusahaan tersebut, maka dapat diharapkan bahwa perusahaan mampu menjaga *legitimasi* perusahaan itu sendiri.

Penelitian Waluyo (2017) dan Machdar & Nurdiniah (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat mendukung perusahaan memperoleh *legitimasi* dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnis berkelanjutan. Maka dari uraian diatas didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **2.4.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari informasi berupa laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengalokasikannya terhadap lingkungan sosial, sehingga perusahaan juga dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Menurut teori *legitimasi*, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan mempengaruhi terhadap kegiatan perusahaan yang mampu berorientasi terhadap norma sosial dan lingkungan, sehingga masyarakat lebih percaya terhadap kinerja perusahaan tersebut.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan (Siswanti & Cahaya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kinerja keuangan perusahaan juga berdampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan sehingga

perusahaan dapat melanjutkan bisnis dengan berkelanjutan. Dari uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **2.4.8 Kinerja Keuangan Memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dengan mempunyai independensi dimana tugas dewan komisaris independen dimaksimalkan dalam monitoring pengimplementasian kebijakan direksi sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Pencapaian tujuan bisnis yang optimal memungkinkan perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan masyarakat menjadi lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya keterlibatan kinerja keuangan diharapkan dapat meningkatkan antara pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan. Karena dengan adanya keterlibatan kinerja keuangan, perusahaan akan lebih mengalokasikan dana terhadap tata kelola sehingga meningkatkan keberlanjutan usaha perusahaan. Menurut teori *legitimasi*, dewan komisaris independen yang baik dapat mempengaruhi bisnis berkelanjutan suatu perusahaan. Penelitian milik Siswanti & Cahaya (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh tata kelola perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat memediasi dari adanya dewan komisaris independen yang baik sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnis yang berkelanjutan dengan mementingkan norma yang berlaku di masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub> : Kinerja keuangan memediasi dampak dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **2.4.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang berharga bagi perusahaan. Modal intelektual artinya suatu modal yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan. Karena adanya modal intelektual yang baik dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis suatu perusahaan. Dimana perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengembangkan modal structural, modal manusia, dan modal pelanggan. Menurut teori *legitimasi*, modal intelektual menjadi penentu perusahaan dalam melakukan *legitimasinya* terhadap lingkungan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan yang baik juga dapat mendukung meningkatnya modal intelektual perusahaan. Adanya modal intelektual yang baik membuat perusahaan pastinya juga dapat menerapkan bisnis yang berkelanjutan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanti & Cahaya (2020) kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memediasi pengaruh dari modal intelektual perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan perusahaan. Maka dari uraian di atas dapat diajukan hipotesis berikut:

H<sub>9</sub> : Kinerja keuangan memediasi dampak modal intelektual pada bisnis berkelanjutan.

## **2.4.10 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Ukuran Perusahaan**

### **Terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat menentukan banyak sedikitnya jumlah investor karena besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan perhatian investor sejalan dengan tujuan para *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena pemikiran investor biasanya mengarah pada perusahaan besar dapat mengontrol kondisi perusahaan agar tetap stabil. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal. Meningkatnya harga saham menyebabkan pula meningkatnya nilai aset dari perusahaan sehingga hal ini menyebabkan perusahaan akan menjadi lebih berkelanjutan. Menurut teori *legitimasi*, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi operasional perusahaan dengan mementingkan lingkungan sekitar perusahaan. Dari penelitian Siswanti & Cahaya (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan sepenuhnya memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis yang berkelanjutan. Didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>10</sub> : Kinerja keuangan memediasi dampak ukuran perusahaan pada bisnis berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini masuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan mencari kebenaran teori dengan metode mengolah data statistik yang diukur dengan variabel penelitian yang dalam menjelaskannya menggunakan angka (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen yaitu dewan komisaris independen, modal intelektual, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu bisnis berkelanjutan dan moderasi dengan menggunakan kinerja keuangan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan untuk melaksanakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 dimana laporan tahunan perusahaan diperoleh dari website masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dimulai pada saat setelah melaksanakan seminar proposal.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur, dimana hal ini akan menjadi unit untuk diteliti. Populasi merupakan daerah penyearanaan yang



tersusun dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian peneliti akan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI dengan periode 2018-2022.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut, ataupun alokasi kecil dari anggota populasi yang digunakan melalui ketentuan sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila populasi berskala besar sehingga peneliti tidak bisa untuk mempelajari seluruh populasi. Dengan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu. Sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut betul-betul representasi atau dapat mewakili (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International
2.	CAMP	Campina Ice Cream Industry
3.	CEKA	Cahaya Kalbar
4.	CLEO	Sariguna Primatirta
5.	DLTA	Delta Djakarta
6.	DVLA	Darya Varia Laboratoria
7.	GGRM	Gudang Garam

No.	Kode	Nama Perusahaan
8.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
9.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada
11.	HRTA	Hartadinata Abadi
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur
14.	KBLF	Kalbe Farma
15.	MERK	Merck Indonesia
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
17.	MYOR	Mayora Indah
18.	PEHA	Phapros
19.	PYFA	Pyridam Farma
20.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
21.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido
22.	SKBM	Sekar Bumi
23.	SKLT	Sekar Laut
24.	STTP	Siantar Top
25.	TSPC	Tempo Scan Pacific
26.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company
27.	UNVR	Unilever Indonesia
28.	WIIN	Wismilak Inti Makmur
29.	WOOD	Integra Indocabinet

*Sumber : Data Diolah, 2023*

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu atau diseleksi khusus (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten mengeluarkan laporan tahunan dengan periode 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten melaporkan laba dengan periode 2018-2022.

Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022	45
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dari tahun 2018-2022	(5)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laba dari tahun 2018-2022	(11)
	Jumlah perusahaan	29
	Tahun amatan	5
	Total unit analisis selama periode penelitian 2018-2022	145

Sumber: Data Diolah, 2023

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat diterapkan oleh peneliti dalam mempelajari suatu hal sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang ada. Variabel merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan objek dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2019). Berikut ini variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah bisnis berkelanjutan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah, atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya, variable ini dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2019).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X1), modal intelektual (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas. (Sugiyono, 2019).

3. Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi adalah kinerja keuangan. Variabel mediasi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. (Sugiyono, 2019).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah bisnis berkelanjutan. Bisnis berkelanjutan merupakan suatu konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan dengan memperhatikan konsep 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Dalam hal ini bisnis berkelanjutan diproksikan dengan *sustainable growth* merupakan rumus yang digunakan untuk melihat tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. SGR digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Agustia et al., 2021). *Sustainable growth* ini diukur dengan *sustainable growth rate* dengan rumus :

$$\frac{ROE \times R}{1 - (ROE \times R)}$$

#### 3.6.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu, tata kelola perusahaan, modal intelektual, dan ukuran perusahaan.

##### 1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian aktivitas perusahaan. Dewan komisaris independen yang besar jumlahnya dapat membantu meningkatkan daya guna pengendalian sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Sofa & Respati, 2020). Dalam penelitian ini komite independen dihitung melalui:

Proporsi dewan komisaris independen = jumlah dewan komisaris independen :  
jumlah anggota dewan komisaris.

## 2. Modal Intelektual

Modal intelektual diukur dengan tujuan untuk mengetahui formulasi aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan yang belum terukur yaitu dengan mengukur kinerja modal intelektual perusahaan (Ulum, 2009). Modal intelektual diukur melalui kombinasi tiga rumus yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Rumus modal intelektual yaitu:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang dapat menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan (Siswanti & Cahaya, 2020). Untuk mengetahui besaran ukuran perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.6.3 Variabel Mediasi

Dimana variabel mediasi yang digunakan ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. ROA merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan perusahaan terhadap jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk kegiatan perusahaan (Andari et al. , 2021). Rumus yang digunakan untuk mencari kinerja keuangan perusahaan ini adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Definisi dari operasional variabel adalah pemaparan mengenai keterkaitan pengukuran atas variabel tertentu

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Pengertian	Indikator
1.	Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian aktivitas perusahaan. Dewan komisaris independen yang besar jumlahnya dapat membantu meningkatkan daya guna pengendalian sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Sofa & Respati, 2020)	Proporsi dewan komisaris independent  Jumlah dewan komisaris independen : total anggota dewan komisaris  (Sofa & Respati, 2020)
2.	Modal intelektual (X2)	Modal intelektual ini dapat diukur menggunakan rumus publik dengan tujuan untuk mengetahui formulasi aset tidak berwujud suatu perusahaan. Hal ini digunakan untuk mengetahui hak milik intelektual perusahaan yang digunakan dalam perkembangan perusahaan. (Ulum, 2009)	VAIC <sup>TM</sup> Dengan rumus sebagai berikut  $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2009)

No	Variable	Pengertian	Indikator
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang dapat menggambarkan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. (Siswanti & Cahaya, 2020)	Total Aset  (Siswanti & Cahaya, 2020)
4.	Kinerja Keuangan	Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan dari perusahaan untuk memperoleh hasil yang dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dimana dalam penelitian ini diukur dengan ROA. (Siswanti & Cahaya, 2020)	Return on assets  Laba Bersih : Total Aset  (Siswanti & Cahaya, 2020)
5.	Bisnis Berkelanjutan	Bisnis berkelanjutan dapat berguna untuk alat perencanaan keuangan yang efektif dalam kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat mengetahui bagaimana perusahaan memperhatikan kondisi perusahaan ketika sedang menjalankan kegiatan bisnisnya. Sehingga perusahaan	$\frac{ROE \times R}{1 - (ROE \times R)}$ (Priyanto & Robiyanto, 2020)



No	Variable	Pengertian	Indikator
		tidak berdampak buruk terhadap lingkungan dan dapat menerapkan keberlanjutan usaha.  (Priyanto & Robiyanto, 2020)	

Sumber : Data Diolah, 2023

### 3.7 Analisis PLS

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *partial least square* (PLS). Alasan menggunakan PLS ini adalah PLS merupakan model analisis yang lebih prediktif dan adalah suatu metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2021). PLS juga tidak mengharuskan jumlah sampel dalam skala besar dan PLS ini tidak mengasumsikan data harus dengan skala pengukuran tertentu.

Dalam penelitian seringkali peneliti dihadapkan dengan kondisi ukuran sampel yang cukup besar, tetapi landasan teori yang digunakan lemah dalam hubungan di antara variabel yang dihipotesiskan. Terkadang ditemukan hubungan antara variabel yang kompleks, akan tetapi ukuran dari sampel data kecil. *Partial Least Square* (PLS) ini dapat digunakan untuk mengatasi dari permasalahan tersebut.

Dalam uji analisis, PLS menggunakan dua evaluasi yaitu model pengukuran dalam membuktikan validitas dan reliabilitas (*outer pola*) dan model struktural yang digunakan dalam memeriksa kausalitas atau pengujian hipotesis untuk membuktikan dengan pola prediksi (*inner pola*) (Ghozali, 2021).

### 3.7.1 Evaluasi Model

#### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* adalah suatu model perhitungan dalam menilai validitas dan reliabilitas model. Dimana model perhitungan ini melalui proses literasi *algoritma*, parameter pola pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai ukuran ketelitian pola prediksi. Pola pengukuran digunakan dalam menilai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur yang akan diukur. Uji reliabilitas digunakan dalam mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dalam menjawab item-item dalam instrumen penelitian. Selain itu juga ada uji *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* (Ghozali, 2021).

##### A. Validitas Konvergen

Validitas konvergen ini digunakan dalam mengukur besarnya hubungan antara konstruk menggunakan variabel laten. Pengujian validitas konvergen bisa ditinjau dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor*  $> 0,7$  ialah nilai ideal, yang berarti indikator tersebut valid pada saat mengukur konstruk yang dibentuknya. Pada penelitian empiris, nilai *loading factor*  $> 0,5$  masih boleh diterima. Bahkan, beberapa para ahli mentolerir 0,4. Nilai yang dihasilkan itu memberikan presentasi konstruk mampu menandakan variasi yang terdapat pada indikator (Ghozali, 2021).

## B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan apabila terdapat dua instrumen yang tidak sama dalam mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi sehingga dapat membentuk skor yang memang tidak berkorelasi. Validitas diskriminan dari pola reflektif dinilai melalui *cross loading* kemudian dibandingkan nilai AVE menggunakan kuadrat dari nilai hubungan antar konstruk atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan hubungan antar konstraknya. Ukuran validitas diskriminan yaitu nilai akar AVE wajib lebih tinggi daripada hubungan antar konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat hubungan antara konstruk (Ghozali, 2021).

## C. *Composite Reliability*

Menilai reliabilitas konstruk menggunakan item reflektif bisa dilakukan memakai dua cara yaitu menggunakan *cronbach's alpha* serta *composite reliability*. *Composite reliability* lebih baik ketika menilai *internal consistency* dibandingkan menggunakan *Cronbach's Alpha* karena mengasumsikan kecenderungan *boot* dari tiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah dari menggunakan *composite reliability*. Nilai batas  $\geq 0,7$  boleh diterima dimana ukuran lainnya dari *convergent validity* ialah nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE dapat mendeskripsikan besarnya varian atau keragaman variabel manifes yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Sehingga, semakin besar varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifes terhadap konstruk latinya (Ghozali, 2021).

#### D. Uji AVE

Uji AVE digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan yang bisa ditinjau dari menggunakan metode AVE (*Average Variance Extracted*) dalam setiap konstruk atau variabel laten. Pola mempunyai validitas diskriminan yang lebih baik jika akar kuadrat AVE dalam masing-masing konstruk lebih besar dari hubungan antara dua konstruk pada pola (Ghozali, 2021).

#### E. Uji Cronbach Alpha

Uji *Cronbach Alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur nilai terendah reliabilitas dari suatu variabel.

### 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* atau pola struktural menjelaskan hubungan antara variabel lain berdasarkan teori substantif. Pola struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen.

#### A. R-Square ( $R^2$ )

Digunakan dalam menilai pola struktural dimulai dari cara melihat R-Square dalam melihat setiap nilai variabel independent sebagai kekuatan prediksi dari pola struktural. Perubahan nilai R-Square bisa digunakan dalam mengungkapkan dampak dari variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Kriteria nilai  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi, adalah nilai  $R^2$  0.67, 0.33 dan 0.19 yang mana memberikan pola kuat, sedang, dan lemah (Ghozali, 2021).

#### B. $Q^2$ Predictive Relevance

Selain dari besarnya nilai R-Squares, menilai pola PLS juga bisa menggunakan  $Q^2$  *predictive relevance* atau *predictive sample reuse* dalam mengungkapkan

sintesis dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel serta perkiraan dari parameter konstruk. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan jika pola memiliki *predictive relevance*, sedangkan  $Q^2 < 0$  menunjukkan jika pola kurang mempunyai *predictive relevance*.  $Q^2$  menilai seberapa baik nilai observasi didapatkan oleh pola serta perkiraan parameternya (Ghozali, 2021).

### 3.7.2 Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Untuk menilai signifikansi dampak dari variabel, perlu dilakukan dengan menggunakan mekanisme *bootstrapping*. Mekanisme ini memakai semua sampel asli saat melaksanakan resampling ulang. *Number of bootstrap samples* sebesar 5.000 dengan catatan total tersebut wajib bernilai lebih besar dari original sampel. Akan tetapi *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 cukup dalam meluruskan standar *error estimate* PLS (Ghozali, 2021).

#### 1. Uji Statistik F

Dalam buku milik Ghozali (2021) menerangkan uji signifikansi simultan ini dipakai pada saat mengetahui seberapa besar variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Tetapi sebelum membandingkan nilai F tersebut, wajib ditentukan tingkat kepercayaan ( $1 - \alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n - (k+1)$  agar bisa diketahui nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Ini artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji T

Uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) ini dipergunakan dalam mengetahui seberapa besar dampak dari variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap variabel dependen (Y) menggunakan perkiraan variabel lainnya adalah konstan. Dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

a) Apabila  $p \text{ value} < \alpha$  maka:

- (1)  $H_a$  diterima karena mempunyai pengaruh yang signifikan
- (2)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

### 3.7.3 Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Menurut (Ghozali, 2021) untuk mengukur keterdukungan hipotesis yang telah dirumuskan dapat melihat dari perbandingan nilai p value yang telah dihasilkan dengan nilai  $\alpha$ . Maka kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

a) Apabila  $p \text{ value} < \alpha$  maka :

- (1)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh mediasi.
- (2)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh mediasi.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode tahun penelitian adalah 2018-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian yang digunakan. Dimana teknik penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi kriteria dan total sampel yang digunakan adalah 145 sampel.

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan juga variabel mediasi. Variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah bisnis berkelanjutan. Sedangkan variabel mediasinya adalah kinerja keuangan perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan dan juga laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2018-2022. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau bisa diakses melalui website dari masing-masing perusahaan.

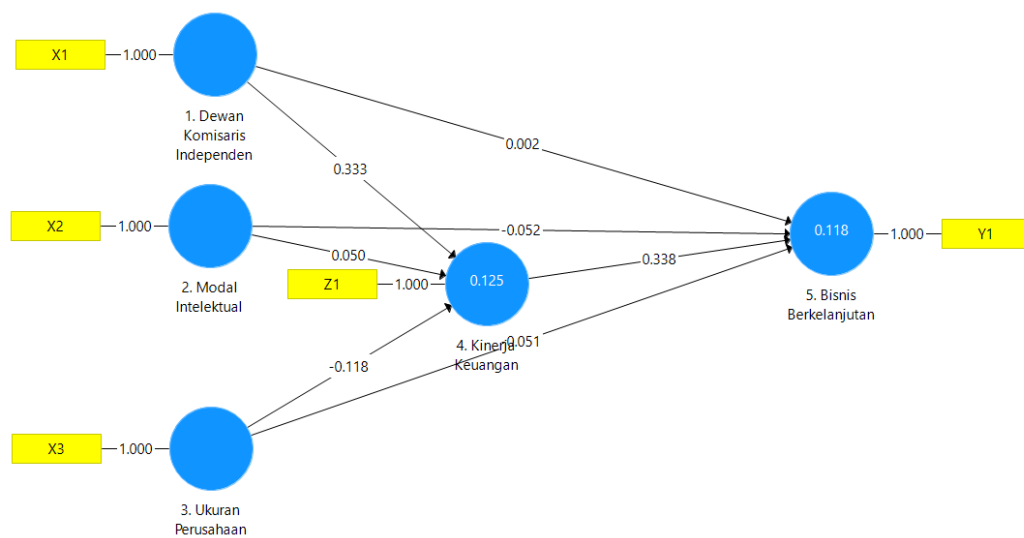
## 4.2 Analisis PLS dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Evaluasi Model

#### 1. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

Gambar 4.1 Hasil Uji PLS



Sumber : *Output Data, 2023*

Dari gambar diagram diatas dapat diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas dari data yang telah diperoleh. Dimana hasil uji validitas dapat diketahui dari nilai indikator variabel yang dihasilkan yaitu dengan nilai 1.000 untuk setiap indikator variabel penelitian. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditentukan sehingga data yang diuji telah lolos. Sehingga data yang diuji tidak ada yang dihapus agar memenuhi kriteria.



### A. Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan sebuah pengukuran dengan model reflektif indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan *construct score* yang telah dihitung melalui PLS. Untuk ukuran nilai dapat dinilai tinggi apabila mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,70 dengan nilai konstruk yang akan diukur.

Tabel 4.1 Hasil Uji Outer Loading

	Komisaris Independen	Modal Intelektual	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Bisnis Berkelanjutan
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
Y1					1.000
Z1				1.000	

Sumber : *Output Data, 2023*

Hasil pengolahan data dengan *smartPLS 3.2.9* dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing variabel yang dihasilkan adalah sudah diatas 0,70. Nilai dari dewan komisaris independen (X1) bernilai  $1.000 > 0,70$  hal ini berarti lolos dalam uji validitas konvergen. Nilai modal intelektual (X2) adalah  $1.000 > 0,70$  berarti lolos dalam uji validitas. Nilai ukuran perusahaan (X3) sebesar  $1.000 > 0,70$  berarti memenuhi kriteria. Nilai kinerja keuangan (Z1) sebesar  $1.000 > 0,70$  berarti memenuhi kriteria. Dan nilai dari bisnis berkelanjutan (Y1) sebesar  $1.000 > 0,70$  berarti memenuhi kriteria. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengukuran indikator dalam masing-masing variabel telah sesuai dengan uji validitas konvergen. Sehingga, konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dihilangkan dari model.

## B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah nilai dari hasil cross loading faktor dimana nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah konstruk mempunyai diskriminan yang memadai. Untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang akan dituju harus mempunyai nilai yang besar dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Validitas diskriminan ini mempunyai nilai standar yang ditetapkan untuk menilai variabel yang ditujunya yaitu nilai setiap konstruk harus lebih besar dari 0,7. Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai *cross loading* yang diperoleh setiap konstruk pada saat olah data mempunyai nilai lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan jika variabel dependen dalam penelitian ini sudah tepat dalam menjelaskan variabel latennya dan dapat membuktikan jika seluruh item tersebut valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Komisaris Independen	Modal Intelektual	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Bisnis Berkelanjutan
Komisaris Independen	1,000				
Modal Intelektual	0,273	1,000			
Ukuran Perusahaan	0,134	0,061	1,000		
Kinerja Keuangan	0,331	0,133	-0,070	1,000	
Bisnis Berkelanjutan	0,093	-0,009	-0,077	0,335	1,000

Sumber : Output Data, 2023

Hasil uji validitas diskriminan dari data tersebut adalah lebih dari 0,7 maka artinya data yang digunakan diterima. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai

loading faktor dari variabel dewan komisaris independen sebesar  $1.000 > 0,70$  maka berarti data diterima. Nilai dari modal intelektual yaitu sebesar  $1.000 > 0,70$  yang berarti data diterima. Nilai dari ukuran perusahaan sebesar  $1.000 > 0,70$  yang berarti data diterima. Nilai kinerja keuangan sebesar  $1.000 > 0,70$  yang berarti data diterima. Dan yang terakhir nilai bisnis berkelanjutan  $1.000 > 0,70$  yang berarti data diterima. Nilai dari masing-masing variabel bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. Maka dapat dikatakan jika konstruk mempunyai validitas diskriminan yang tinggi.

### C. Composite Reliability dan AVE

Metode lainnya yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya di dalam model. Kriteria validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai AVE dari masing-masing variabel. Variabel mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila nilainya  $0,70$  dan untuk nilai AVE diatas  $0,5$ .

Tabel 4.3 Nilai Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Komisaris Independen	1,000	1,000	1,000	1,000
Modal Intelektual	1,000	1,000	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan	1,000	1,000	1,000	1,000

Bisnis Berkelanjutan	1,000	1,000	1,000	1,000
----------------------	-------	-------	-------	-------

*Sumber : Output Data, 2023*

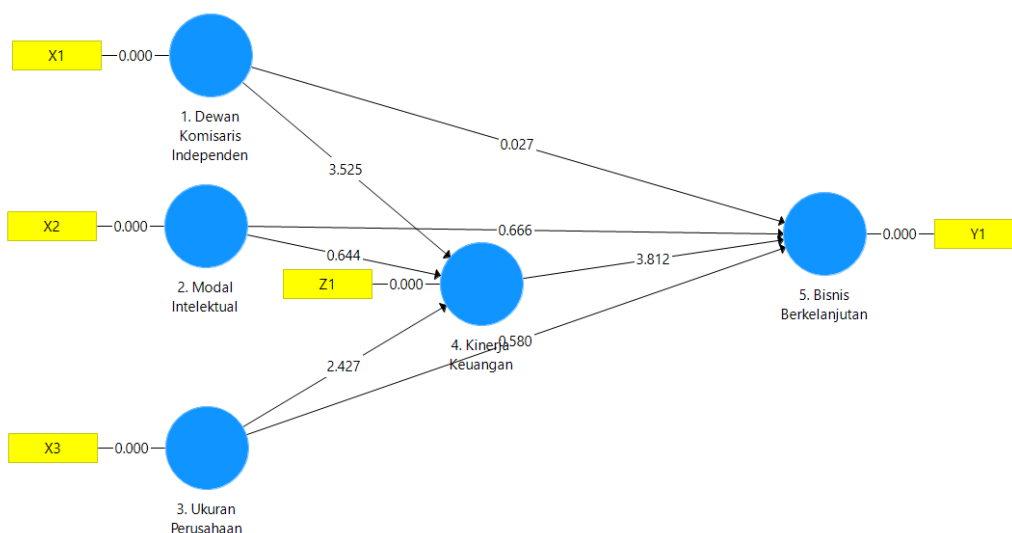
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji komposit reliabilitas dari semua variabel menghasilkan nilai dari variabel dewan komisaris independen sebesar  $1,000 > 0,70$  hal ini berarti telah memenuhi. Nilai dari modal intelektual sebesar  $1,000 > 0,70$  berarti memenuhi. Nilai ukuran perusahaan  $1,000 > 0,70$  berarti memenuhi. Nilai kinerja keuangan sebesar  $1,000 > 0,70$  berarti memenuhi. Nilai bisnis berkelanjutan sebesar  $1,000 > 0,70$  berarti memenuhi. Sehingga, dapat disimpulkan jika pengukuran dari masing-masing variabel sudah memenuhi uji reliabilitas komposit. Sehingga tidak ditemukan adanya permasalahan dari reliabilitas pada model yang dibentuk.

Nilai AVE dari variabel dewan komisaris independen bernilai  $1,000 > 0,50$  berarti memenuhi kriteria. Nilai AVE variabel modal intelektual bernilai  $1,000 > 0,50$  berarti memenuhi kriteria. Nilai AVE variabel ukuran perusahaan bernilai  $1,000 > 0,50$  berarti memenuhi kriteria. Nilai AVE variabel kinerja keuangan sebesar  $1,000 > 0,50$  berarti memenuhi kriteria. Nilai AVE bisnis berkelanjutan sebesar  $1,000 > 0,50$  berarti memenuhi kriteria. Nilai AVE dari masing-masing variabel mempunyai nilai diatas 0,5. Dengan demikian semua variabel telah memenuhi kriteria yang reliabel dan sudah sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

## 2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi dan juga *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk variabel dependen dengan uji t. Berikut ini merupakan perolehan dari model struktural yaitu:

Gambar 4.2 Model Struktural



Sumber : *Output Data, 2023*

Dari gambar model struktural di atas dapat diketahui beberapa nilai untuk disimpulkan pada saat pembahasan. Nilai yang berada dalam gambar tersebut terdapat nilai uji hipotesis yang selanjutnya digunakan di dalam pengambilan kesimpulan berpengaruh atau tidaknya antara variabel dependen dengan independen maupun terhadap pengaruh dari variabel mediasi.

### A. R-Square

Uji r-square ini digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. Dimana uji r-square ini menjelaskan pengaruh dari variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh substantif. Nilai

r-square mempunyai beberapa tingkatan kriteria yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2021).

Tabel 4.4 Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Kinerja Keuangan	0,125	0,107
Bisnis Berkelanjutan	0,118	0,093

Sumber : *Output Data, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat jika dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana variabel bisnis berkelanjutan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh dewan komisaris independen, modal intelektual, dan ukuran perusahaan.

Dari tabel diatas diketahui jika nilai R-Square dari kinerja keuangan atau jalur 1 sebesar 0,125. Nilai ini menunjukkan apabila kemampuan variabel dewan komisaris independen (X1), modal intelektual (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 12,5%. Dimana nilai tersebut dalam kriteria berarti mempunyai pengaruh yang kecil.

Dalam tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai R-Square model jalur 2 bernilai 0,118. Nilai ini menunjukkan apabila kemampuan variabel dewan komisaris independen (X1), modal intelektual (X2), ukuran perusahaan (X3), dan kinerja keuangan (Z1) dalam menjelaskan variabel bisnis berkelanjutan sebesar 11,8%. Dimana nilai ini dalam kriteria berarti mempunyai pengaruh kecil.

## B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam menguji pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap dependen (Ghozali, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bisnis berkelanjutan. Variabel dependen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, modal intelektual, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel mediasi yang digunakan adalah kinerja keuangan. Nilai yang digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh signifikan secara simultan adalah 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

	Komisaris Independen	Modal Intelektual	Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan	Bisnis Berkelanjutan
Komisaris Independen				0,116	0,000
Modal Intelektual				0,003	0,003
Ukuran Perusahaan				0,016	0,003
Kinerja Keuangan					0,113
Bisnis Berkelanjutan					

Sumber : *Output Data, 2023*

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, dapat dilihat jika nilai signifikansi dari pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu:

- a. Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan bernilai  $0,116 > 0,05$  maka tata kelola perusahaan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Modal intelektual terhadap kinerja keuangan bernilai  $0,003 < 0,05$  maka modal intelektual tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- c. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bernilai  $0,016 < 0,05$  maka artinya modal intelektual tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- d. Dewan komisaris independen ke bisnis berkelanjutan bernilai  $0,000 < 0,05$  maka artinya tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.
- e. Modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan bernilai  $0,003 < 0,05$  maka artinya tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.
- f. Ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan bernilai  $0,003 < 0,05$  maka berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.
- g. Kinerja keuangan terhadap bisnis berkelanjutan bernilai  $0,113 > 0,05$  maka berarti kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap bisnis berkelanjutan.

### C. Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic	P Values
Komisaris Independen – Kinerja Keuangan	0,333	0,333	0,095	3,525	0,001
Modal Intelektual – Kinerja Keuangan	0,050	0,071	0,077	0,644	0,521



Ukuran Perusahaan – Kinerja Keuangan	-0,118	-0,123	0,049	2,427	0,016
Komisaris Independen – Bisnis Berkelanjutan	0,002	0,015	0,080	0,027	0,978
Modal Intelektual – Bisnis Berkelanjutan	-0,052	-0,064	0,077	0,666	0,506
Ukuran Perusahaan – Bisnis Berkelanjutan	-0,051	-0,039	0,087	0,580	0,563
Kinerja Keuangan – Bisnis Berkelanjutan	0,338	0,355	0,089	3,812	0,000

Sumber : *Output Data, 2023*

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen maka digunakan analisis *bootstrap* terhadap sampel yang digunakan. Pengujian ini digunakan dalam meminimalkan masalah ketidaknormalan data yang digunakan. Hasil uji *bootstrapping* dari analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil dari pengujian dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai p value sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai original sampel yang dihasilkan adalah 0,333 maka menunjukkan pengaruh positif. Hal tersebut

berarti dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima.

- b. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil dari pengujian modal intelektual terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai p value yang dihasilkan sebesar  $0,521 > 0,05$  maka modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ditolak.

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Hasil dari pengujian ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai p value yang dihasilkan adalah  $0,016 < 0,05$  maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan adalah  $-0,118$  berarti negatif. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ditolak.

- d. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan

Hasil dari pengujian dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan menunjukkan hasil nilai p value  $0,978 > 0,05$  maka dewan komisaris independen tidak berpengaruh. Hal tersebut berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

- e. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan

Hasil dari pengujian modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan nilai p value yang dihasilkan adalah  $0,506 > 0,05$  maka modal intelektual tidak berpengaruh. Hal tersebut berarti modal intelektual tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

- f. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan

Hasil dari pengujian ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan nilai p value yang dihasilkan adalah  $0,563 > 0,05$  maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

- g. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan

Hasil dari pengujian kinerja keuangan terhadap bisnis berkelanjutan menunjukkan hasil P value  $0,000 < 0,05$ . Maka kinerja keuangan berpengaruh. Nilai original sampel adalah 0,338 hal ini bernilai positif. Hal tersebut berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis diterima.

#### D. Uji Mediasi

Untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi, maka dilakukan uji *bootstrapping* yang akan menjelaskan pengaruh variabel mediasi secara tidak

langsung. Para peneliti sebelumnya untuk menguji efek mediasi menggunakan uji sobel akan tetapi uji sobel mempunyai beberapa keterbatasan sehingga para peneliti beralih ke *bootstrapping* sebagai penentu mediasi khususnya para peneliti yang menggunakan PLS-SEM (Ghozali, 2021).

Tabel 4.7 Hasil Uji Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard ...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1. Dewan Komisaris Independen -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.113	0.118	0.044	2.585	0.011
2. Modal Intelektual -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.017	0.025	0.029	0.583	0.561
3. Ukuran Perusahaan -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	-0.040	-0.042	0.018	2.209	0.029

Sumber : Output Data, 2023

Dibawah ini adalah hipotesis pengaruh secara tidak langsung:

1. Kinerja keuangan memediasi dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan melalui kinerja keuangan dapat dilihat melalui nilai p value. Dimana hasil dari uji mediasi mempunyai nilai p value  $0,011 < 0,050$  hal ini menunjukkan adanya pengaruh mediasi. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan 0,113 yang berarti positif. Maka dapat diartikan jika kinerja keuangan positif memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis diterima.

2. Kinerja keuangan memediasi modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan melalui kinerja keuangan dapat dilihat dari perbandingan nilai p value. Dimana hasil dari uji mediasi nilai p value  $0,561 > 0,050$  hal ini

berarti kinerja keuangan tidak dapat memediasi modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

3. Kinerja keuangan memediasi ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan melalui kinerja keuangan dapat dilihat dari perbandingan nilai p value. Dimana hasil dari uji mediasi nilai p value  $0,029 < 0,050$  hal ini berarti terdapat pengaruh. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan  $-0,040$  berarti negatif. Hal ini berarti kinerja keuangan negatif memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besarnya p value variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah sebesar  $0,001$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar  $0,050$ . Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan sebesar  $0,333$  nilai ini berarti positif. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan jika dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Tata kelola perusahaan yang diprosikan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan banyaknya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan dapat memaksimalkan pengawasan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan kecilnya

kemungkinan adanya kecurangan. Hal ini dapat berpengaruh juga terhadap kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan sesuai dengan teori stakeholder (Aprianingsih & Yushita, 2016).

Pengaruh dewan komisaris independen ini didukung dari terpenuhinya jumlah rata-rata dari dewan komisaris independen yang berada di perusahaan sudah memenuhi standar yaitu sebesar 30% dari jumlah dewan komisaris perusahaan. Hal ini dibuktikan dari adanya beberapa perusahaan yang sudah sesuai standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014 yaitu proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Dimana dalam penelitian kali ini rata-rata perusahaan mempunyai jumlah sebesar 33% dewan komisaris independen perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan adanya pengaruh dari dewan komisaris independen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan milik Sari (2019) dan Intia dan Azizah (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besarnya p value variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan sebesar 0,521 lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,050 ( $0,521 > 0,050$ ). Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan adalah 0,050 nilai ini bernilai positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan jika modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi nilai modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Nilai dari modal intelektual yang terbentuk dari *human capital* mengindikasikan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini berarti perusahaan yang belum bisa memaksimalkan penggunaan aset tak berwujud seperti adanya modal karyawan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya beban karyawan tanpa diimbangi dengan kinerja yang maksimal dari karyawan akan berpengaruh terhadap meningkatnya beban akan tetapi laba yang dihasilkan tidak terdapat perubahan yang signifikan (Wulandari & Dinalestari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Rahmaniari dan Ruhadi (2020) yang menyatakan jika penerapan modal intelektual yang lebih efisien belum mampu sepenuhnya dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Usman dan Mustafa (2019) yang menyatakan jika nilai modal intelektual yang terbentuk dari modal karyawan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besarnya p value variable ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,016 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar

0,050. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan adalah -0,118 nilai ini berarti negatif. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh tambahan modal yang digunakan untuk pengelolaan aset. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* karena perusahaan tidak bisa mengelola total aset yang dimiliki dan menyebabkan kinerja keuangan menurun mengakibatkan berpengaruhnya terhadap para *stakeholder*. Sehingga, jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan membebani perusahaan akibat banyaknya biaya yang digunakan untuk mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan apabila tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik akan mengakibatkan kinerja keuangan menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran perusahaan atau total aset yang dimiliki perusahaan tidak menjamin perusahaan memberikan keuntungan yang maksimal (Nur Amalia & Khuzaini, 2021). Berbeda dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan kecil, perusahaan akan mampu mengelola dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.



Hal ini didukung oleh penelitian milik Nur Amalia dan Khuzaini (2021) yang menyatakan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan besarnya jumlah aset yang tidak dikelola perusahaan dapat mengakibatkan kinerja keuangan menurun.

#### **4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Hasil uji t yang dilakukan pada saat penelitian didapatkan p value variabel dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan sebesar 0,978 nilai ini lebih besar dibandingkan  $\alpha$  sebesar 0,050. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan jika dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ke empat ( $H_4$ ) ditolak.

Fungsi tugas dari dewan komisaris independen untuk pengawasan tidak maksimal. Peran dewan komisaris independen yang kurang maksimal dalam melaksanakan pengawasan dan memberi masukan kepada manajemen dapat berdampak pada tidak transparannya pertanggungjawaban manajemen perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Hal ini mengakibatkan tugas dewan komisaris independen menjadi tidak berpengaruh terhadap berjalannya bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi karena dengan adanya besar kecil ukuran dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak mampu mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap perusahaan.

Berarti proporsi dewan komisaris independen tidak dapat menjamin baiknya pengawasan yang dilakukan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Proporsi dewan komisaris

independen juga tidak dapat menjamin dalam hal pengambilan keputusan yang akurat, karena dewan komisaris independen cenderung masih dianggap sebagai formalitas dalam penerapan tata kelola perusahaan (Rahmatin & Kristanti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Siswanti dan Cahaya (2020) yang menyatakan jika tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Dalam hasil penelitian tersebut dinyatakan jika penerapan dewan komisaris independen yang dilakukan dengan baik dan benar tidak cukup dalam pengaruhnya terhadap berjalannya bisnis berkelanjutan usaha. Akan tetapi harus dilaksanakan dengan optimal agar dapat berpengaruh terhadap berjalannya bisnis berkelanjutan usaha.

#### **4.3.5 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Hasil dari uji t yang telah dilakukan didapatkan nilai p value variabel modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan adalah sebesar 0,506 nilai ini lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,506 > 0,050$ ). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan jika modal intelektual tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ke lima ( $H_5$ ) ditolak.

Dilihat dari data yang telah dihasilkan, dapat diketahui jika nilai modal intelektual perusahaan mengalami penurunan. Hal ini berarti kurangnya perhatian perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Florensia, 2022). Sehingga, modal intelektual perusahaan tidak mampu untuk mempengaruhi meningkatnya bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Dilihat dari data yang diperoleh, modal intelektual perusahaan tidak dapat berkontribusi dengan baik terhadap meningkatnya bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan.

Dibuktikan dari data yang dihasilkan yaitu dengan menurunnya nilai modal intelektual yang dihasilkan dari beberapa perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *resource-based theory* yang menyatakan setiap perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan apabila dikelola dengan baik, maka perusahaan akan dapat menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. Dalam modal intelektual, terdapat *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola dengan baik dan benar maka akan berdampak terhadap bisnis berkelanjutan yaitu seperti dengan berpengaruh terhadap lingkungan. Karena ilmu yang dimiliki oleh *human capital* perusahaan menjadi aset yang langka dan sulit ditiru (Agustia et al., 2021). Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan jika pengaruh dari modal intelektual perusahaan tidak dapat mempengaruhi terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Florensia (2022) yang menyatakan tidak semua komponen modal intelektual dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan berkelanjutan. Dimana hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa *human capital* mempunyai keterbatasan dalam melakukan pemberdayaan. Dan *structural capital* tidak berpengaruh dikarenakan pengukuran yang digunakan dalam mengukur *structural capital* menggunakan acuan moneter sehingga mempunyai keterbatasan.

#### **4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai p value dari ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan bernilai 0,563 nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,563 > 0,050$ ) yang berarti tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil uji

hipotesis yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ke 6 ( $H_6$ ) ditolak.

Meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan untuk meningkatkan bisnis berkelanjutan yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh, yaitu total aset perusahaan bisa meningkat akan tetapi nilai bisnis berkelanjutan perusahaan yang dihasilkan tidak dapat meningkat. Banyaknya nilai aset yang dimiliki perusahaan tidak menjamin perusahaan dalam pengoptimalan berjalannya kinerja bisnis berkelanjutan perusahaan. Tidak hanya itu, perusahaan kecil juga tidak mempunyai pengaruh terhadap bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan (Siswanti & Cahaya, 2020).

Maka hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan kewajiban perusahaan dalam memperhatikan norma yang sesuai dengan lingkungan masyarakat dalam kegiatan operasionalnya. Karena perolehan aset perusahaan manufaktur diambil dari lingkungan sehingga hal ini seharusnya perusahaan bisa bertanggung jawab lebih terhadap bisnis berkelanjutan yang diterapkan perusahaan. Karena perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan atas perolehan aset dalam menerapkan bisnis berkelanjutan perusahaan (Swandari & Sadikin, 2016). Dari data yang telah diperoleh, rata-rata perusahaan mempunyai total aset yang mengalami peningkatan. Akan tetapi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat membuat penerapan bisnis berkelanjutan dijalankan secara menyeluruh.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Siswanti dan Cahaya (2020) yang menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan.

#### **4.3.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka nilai p-value yang didapatkan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan yaitu 0,338 dimana nilai ini bernilai positif. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan jika kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ke tujuh ( $H_7$ ) diterima.

Semakin tinggi kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga bisnis berkelanjutan yang diterapkan perusahaan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga perusahaan lebih mudah dalam merancang keberlanjutan bisnis yang akan dijalankan perusahaan kedepannya. Sehingga perusahaan mampu menjalankan operasional bisnisnya dengan memperhatikan kondisi lingkungan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan tingkat tanggungjawab sosial perusahaan dimana nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat maupun lingkungan perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan jika perusahaan mampu menjalankan operasional secara berkelanjutan maka perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Karena dengan dukungan kinerja keuangan yang baik, perusahaan

mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswanti & Cahaya (2020) yang menyatakan jika kinerja keuangan berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan Siswanti (2017b) yang menjelaskan jika kinerja keuangan syariah yang baik akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

#### **4.3.8 Kinerja Keuangan Memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil nilai p value sebesar  $0,011 < 0,050$  ini berarti berpengaruh. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan sebesar 0,113 yang berarti positif. Dapat diketahui jika kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan jika  $H_8$  diterima.

Dewan komisaris independen bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas pengawasan secara baik sehingga perusahaan dapat dijalankan sesuai tujuannya. Dengan adanya pengaruh dewan komisaris independen yang maksimal dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Hasil dari kinerja keuangan yang tinggi juga dapat memotivasi perusahaan dalam meningkatkan pengoptimalan kinerja dewan komisaris independen sehingga berpengaruh terhadap bisnis

berkelanjutan. Dengan adanya kinerja keuangan yang tinggi perusahaan dapat mendukung kegiatan perusahaan agar bisa tumbuh secara berkelanjutan. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan jika perusahaan mampu beroperasi sesuai dengan norma masyarakat maka perusahaan tersebut akan lebih dipercaya oleh masyarakat (Siswanti & Cahaya, 2020).

Selain itu dapat dilihat juga dari hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh dari variabel dewan komisaris independen pada kinerja keuangan yang mempunyai pengaruh positif. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja keuangan yang dihasilkan. Dengan hasil tersebut maka dapat mendukung pengaruh variabel mediasi yang dianalisis ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan. Dikarenakan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terhadap pengaruh dewan komisaris independen langsung terhadap bisnis berkelanjutan menghasilkan nilai tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswanti & Cahaya (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan sepenuhnya memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan. Perlu adanya tata kelola yang optimal agar mencapai keberlanjutan dan pengaruh dewan komisaris independen yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **4.3.9 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Modal Intelektual terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil nilai p value sebesar  $0,561 > 0,050$  hal ini berarti tidak berpengaruh. Dapat diketahui jika kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh dari modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan, maka hipotesis ditolak.

Dalam hasil uji mediasi didapatkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh dari modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu modal intelektual tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kurangnya pengelolaan sumber daya, dapat berakibat pada tidak berpengaruhnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dapat dilihat dari data yang diperoleh jika modal intelektual perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan tidak berpengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga mengakibatkan tidak berpengaruhnya terhadap bisnis berkelanjutan yang dijalankan oleh perusahaan. Karena kurangnya pengelolaan terhadap sumber daya perusahaan seperti modal intelektual.

Dapat dilihat juga dari pengaruh antara modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan yang tidak memiliki pengaruh. Dikarenakan dari data yang diperoleh, perusahaan manufaktur belum bisa menerapkan bisnis berkelanjutan. Dibuktikan dengan data bisnis berkelanjutan perusahaan yang diperoleh rata-rata bernilai negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori *legitimasi* karena perusahaan tidak mampu



dalam menjalankan bisnis berkelanjutan dimana perusahaan seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan.

Apabila nilai modal intelektual yang diperoleh tinggi hal ini mengakibatkan maka semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan sehingga dapat berdampak terhadap penerapan bisnis berkelanjutan perusahaan yang semakin baik juga. Akan tetapi dalam penelitian ini dihasilkan jika kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan (Siswanti & Cahaya, 2020).

#### **4.3.10 Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi Ukuran Perusahaan**

##### **Terhadap Bisnis Berkelanjutan**

Berdasarkan hasil uji mediasi yang telah dilakukan, maka didapatkan nilai p value  $0,029 < 0,050$  yang berarti berpengaruh. Sedangkan nilai original sampel yang dihasilkan perusahaan sebesar  $-0,040$  yang berarti negatif. Dapat diketahui jika kinerja keuangan negatif memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.

Dari hasil uji *bootstrapping* dihasilkan jika kinerja keuangan negatif memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bernilai berpengaruh negatif hal ini berarti meningkatnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin rendahnya kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Sehingga berpengaruh juga terhadap bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan

dapat membebani kinerja keuangan yang semakin menurun karena kebutuhan untuk merawat aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga, dapat menaikkan beban perusahaan dan berakibat pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan (Nur Amalia & Khuzaini, 2021).

Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan perusahaan. Meningkatnya jumlah aset perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap penerapan bisnis berkelanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh yaitu meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap meningkatnya bisnis berkelanjutan yang dilakukan perusahaan karena nilai yang dihasilkan dari bisnis berkelanjutan memiliki nilai rata-rata negatif antara sampel penelitian.

Dengan adanya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan mengakibatkan hasil uji mediasi yang dilakukan juga mempunyai pengaruh negatif. Hal ini berarti pengaruh ukuran perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap bisnis berkelanjutan. Dimana pengaruh ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif antara kinerja keuangan dan bisnis berkelanjutan perusahaan (Siswanti et al., 2017b).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian data yang telah diperoleh mengenai pengaruh dewan komisaris independen, modal intelektual, ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada bisnis berkelanjutan terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi tahun 2018 – 2022 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. Proporsi dewan komisaris independen telah memenuhi standar yang telah ditentukan OJK sehingga dapat berpengaruh positif terhadap ROA yang dihasilkan perusahaan.
2. Modal intelektual perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kurangnya pengelolaan yang baik atas sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti modal intelektual maka tidak akan berpengaruh juga terhadap menurunnya ROA yang dihasilkan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan maka akan membebani kinerja keuangan perusahaan karena banyaknya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan aset perusahaan. Sehingga menurunkan ROA yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Dewan komisaris independen perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Kurangnya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen dan hanya menjadi formalitas saja mengakibatkan tidak

berpengaruhnya dewan komisaris independent terhadap penerapan bisnis berkelanjutan perusahaan.

5. Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Kurangnya pengelolaan terhadap modal intelektual, berakibat menurunnya nilai modal intelektual sehingga berakibat pada tidak berpengaruhnya terhadap meningkatnya bisnis berkelanjutan
6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan membuat perusahaan lebih berfokus dalam pengelolaan aset sehingga perusahaan tidak dapat mempengaruhi penerapan bisnis berkelanjutan yang diterapkan perusahaan.
7. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap bisnis berkelanjutan. Tingginya ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga dapat mendukung penerapan bisnis berkelanjutan.
8. Kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan. Proporsi dewan komisaris independen yang telah sesuai ketentuan OJK dapat berpengaruh terhadap meningkatnya ROA yang dihasilkan perusahaan. Dengan meningkatnya ROA yang dihasilkan dapat berpengaruh juga terhadap bisnis berkelanjutan. Sehingga kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap bisnis berkelanjutan.
9. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh modal intelektual terhadap bisnis berkelanjutan. Menurunnya nilai modal intelektual perusahaan yang

disebabkan kurangnya pengelolaan, mengakibatkan tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan perusahaan. Dan berakibat pada tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan tidak ada mediasi dari kinerja keuangan terhadap pengaruh modal intelektual pada bisnis berkelanjutan.

10. Kinerja keuangan negatif memediasi ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan. Meningkatnya ukuran perusahaan mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan karena banyaknya biaya yang digunakan untuk pengelolaan aset. Sehingga mengakibatkan kinerja keuangan yang negatif memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengakui jika penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Berdasarkan penyusunan skripsi yang telah dilaksanakan ini, keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan data yang dibutuhkan, terdapat beberapa perusahaan mempunyai nama akun yang berbeda di dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga data yang diperoleh menjadi kurang maksimal.
2. Nilai perolehan dari data bisnis berkelanjutan perusahaan bernilai negatif, maka hal ini mengakibatkan tidak berpengaruhnya dari beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran yang bisa digunakan untuk melanjutkan penelitian

yang selanjutnya. Sehingga diharapkan penelitian untuk kedepannya lebih baik lagi, diantaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian di sektor yang berbeda seperti yang memuat perusahaan besar dan lebih banyak lagi. Sehingga hasil penelitian lebih lengkap serta hasil penelitian dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan hasil lebih relevan dengan keadaan lingkungan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar bisa menggunakan variabel yang berbeda agar lebih kompleks dalam meneliti perusahaan terhadap keberlanjutan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Midiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Alex, M. K., & Ngaba, D. (2018). Effect of Firm Size on Financial Performance on Banks: Case of Commercial Banks in Kenya. *International Academic Journal of Economics and Finance*, 3(1), 175–190. [https://www.iajournals.org/articles/iajef\\_v3\\_i1\\_175\\_190.pdf](https://www.iajournals.org/articles/iajef_v3_i1_175_190.pdf)
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(05), 73–95.
- Andari, A. T., Aalin, E. R., & Putranti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1728>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analisisi Journal*, 4(3), 1–10.
- Aprianingsih & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 5, 1–16.
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Diterminan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Journal Akuntansi Dan Pajak*, 1(3), 1–16. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporis Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 567–578.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, XI(1), 33–53.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia*, 7(3), 109–120.
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Faqihuddin, A. (2019). Tatakelola Syariah Pada Bank Syariah. *El-Arbah: Jurnal*

- Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3(01), 19–34.  
<https://doi.org/10.34005/elarbah.v3i01.912>
- Firmansyah. (2022). Petani Keluhkan Limbah PT Mayora. *Vinus.Id*.  
<https://vinus.id/petani-keluhkan-limbah-pt-mayora/>
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022a). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Sustainable Growth Rate di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 36–48.
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022b). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Sustainable Growth Rate di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 36–48.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diopenegoro.
- Haider, N., Khan, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Corporate Governance on Firm Financial Performance in Islamic Financial Institution. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 51(January 2017), 106–110.  
<https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.51.106>
- Hardjono, J. (2021, September). Dugaan Pencemaran Limbah Mayora, DLH Kabupaten Tangerang: Sudah Kami Tegur. *Metro.Tempo*.  
<https://metro.tempo.co/read/1512233/dugaan-pencemaran-limbah-mayora-dlh-kabupaten-tangerang-sudah-kami-tegur>
- Herawati, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 151–161.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.384>
- Hidayati, N. N., & Murni, S. (2009). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 1 – 18.
- Indrajaya, I. N. (2022, November). Kadin Merilis Buku B20 Sustainability 4.0 Awards untuk Dijadikan Panduan Transisi Bisnis Berkelanjutan. *Trenasia.Com*.  
<https://www.trenasia.com/kadin-merilis-buku-b-20-sustainability-4-0-awards-untuk-dijadikan-panduan-transisi-bisnis-berkelanjutan>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jangu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does Good Corporate Governance Lead to Better Sustainability Reporting? An Analysis Using



- Structural Equation Modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 138–145. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.020>
- Latifah, S. W., & Purwanti, L. (2022). *Good Corporate Governance , Kinerja. April*. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- Mardiani, Lenny. (2019). Islamic Corporate Governance. *Review of Islamic Economics*, 6(1), 5–29.
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–20.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Prabaningrum, S., & Pramita, Y. D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 331–345. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/conference/article/view/3319>
- Priyanto, A., & Robiyanto. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainable Growth Rate terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–21. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/287/155>
- Rahmaniar, R., & Ruhadi. (2020). Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 186–199. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2402>

- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Santoso, S. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 16–31. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Shafi’u, A. K., Noraza, M. U., & Saleh, M. B. (2017). The Impact of Intellectual Capital On The Financial Performance of Listed Nigerian Food Products Companies. *Journal of Accounting and Taxation*, 9(11), 147–160. <https://doi.org/10.5897/jat2017.0246>
- Siswanti, I., & Cahaya, Y. F. (2020). Sustainable business islamic banks in indonesia. *Accounting*, 7(2), 299–310. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.023>
- Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017a). Sustainable Business of Islamic Bank Through on the Islamic Corporate Governance and Islamic Financial Performance. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 15–20. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(3))
- Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017b). Sustainable Business of Islamic Bank Through on the Islamic Corporate Governance and Islamic Financial Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(2), 15–20.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–7. <https://media.neliti.com/media/publications/73611-ID-analisis-pengaruh-corporate-governance-d.pdf>
- Sulistiyowati, M., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh tata kelola

perusahaan terhadap kinerja keuangan tahun 2015-2020 pada perusahaan farmasi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 18(4), 763–771.

- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.
- Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital konsep dan kajian empiris*. Graha Ilmu.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 23–24.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 16(4), 529–535. <https://doi.org/10.37476/akmen.v16i4.793>
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369. <https://doi.org/10.35808/ersj/840>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>
- Wulandari, A., & Dinalestari, P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 793–802. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6360>
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jan	-	Maret	-	Mei-	Sep	Okt	Nov
		Feb		April		Agus			
1	Penyusunan Proposal								
2	Konsultasi								
3	Revisi Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi								
6	Pendaftaran Munaqosah								
7	Munaqosah								
8	Revisi Skripsi								

## Lampiran 2 Tabulasi Data Semua Variabel

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Z1</b>	<b>Y1</b>
ADES	2018	0.33	5.26	881,275,000,000	0.06	-1.12
	2019	0.33	5.80	822,375,000,000	0.04	-1.17
	2020	0.33	5.21	958,791,000,000	0.00	-1.24
	2021	0.33	7.80	1,304,108,000,000	0.14	-1.38
	2022	0.33	9.42	1,645,562,000,000	0.13	-1.38
CAMP	2018	0.33	8.02	1,004,300,000,000	0.08	-1.11
	2019	0.33	6.81	1,057,530,000,000	0.00	-1.14
	2020	0.33	5.87	1,086,870,000,000	0.00	-1.05
	2021	0.33	6.73	1,147,260,000,000	0.05	-1.20
	2022	0.50	6.63	1,074,777,460,412	0.04	-0.84
CEKA	2018	0.33	-1.41	1,168,956,000,000	0.10	-1.15
	2019	0.33	6.07	1,067,652,000,000	0.00	-1.36
	2020	0.33	5.47	1,266,586,000,000	0.00	-1.27
	2021	0.33	6.15	1,358,085,000,000	0.10	-1.25
	2022	0.33	5.84	1,718,287,453,575	0.06	-1.24
CLEO	2018	0.33	4.53	833,934,000,000	0.05	-1.11
	2019	0.33	2.78	1,245,144,000,000	0.00	-1.21
	2020	0.33	2.91	1,310,940,000,000	0.00	-1.17
	2021	0.33	3.29	1,348,181,000,000	0.97	-1.37
	2022	0.33	3.40	1,693,523,611,414	0.04	-1.21
DLTA	2018	0.40	3.46	1,523,517,000,000	0.21	-3.18
	2019	0.40	3.56	1,425,984,000,000	0.00	-0.44
	2020	0.40	2.11	1,225,581,000,000	0.00	-0.93
	2021	0.40	2.77	1,308,722,000,000	0.99	-0.26
	2022	0.40	3.19	1,307,186,367,000	0.03	-0.16
DVLA	2018	0.43	4.69	1,682,821,739,000	0.20	-1.70
	2019	0.43	4.17	1,829,960,714,000	0.00	-1.58
	2020	0.43	3.75	1,986,711,872,000	0.00	-1.88
	2021	0.50	3.91	2,085,904,980,000	0.64	-3.74
	2022	0.40	3.71	2,009,139,485,000	0.02	-5.47
GGRM	2018	0.50	8.20	69,097,219,000,000	7.37	-1.93
	2019	0.50	5.40	78,647,274,000,000	6.93	-1.65
	2020	0.50	3.98	78,191,409,000,000	0.04	-1.15
	2021	0.50	3.73	89,964,369,000,000	6.95	-8.28
	2022	0.50	3.04	88,562,617,000,000	0.31	-0.92
GOOD	2018	0.33	4.19	1,570,545,769,306	0.39	-1.43
	2019	0.40	3.50	5,063,067,672,414	0.09	-1.29
	2020	0.40	3.29	6,670,943,518,686	0.01	-2.12
	2021	0.40	10.61	6,766,602,280,143	0.32	-1.29

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Z1	Y1
	2022	0.40	3.27	7,327,371,934,290	0.05	-1.37
HMSP	2018	0.33	4.59	46,602,420,000,000	11.80	0.26
	2019	0.38	4.94	50,902,806,000,000	2.06	0.02
	2020	0.50	3.57	49,674,030,000,000	0.42	-0.69
	2021	0.50	4.15	53,090,428,000,000	1.62	-0.43
	2022	0.50	3.62	54,786,992,000,000	0.56	-0.42
HOKI	2018	0.33	14.60	758,846,556,031	0.08	-1.23
	2019	0.33	7.73	848,676,035,300	0.02	-1.28
	2020	0.33	4.31	906,924,214,166	0.00	-1.30
	2021	0.33	2.54	989,119,315,334	0.00	-1.09
	2022	0.33	2.57	811,603,660,216	0.02	-1.18
HRTA	2018	0.33	24.96	1,537,031,552,479	0.11	-1.17
	2019	0.33	8.58	2,311,190,054,987	0.02	-1.19
	2020	0.33	8.30	2,830,686,417,461	0.01	-1.19
	2021	0.33	8.82	3,478,074,220,547	0.04	-1.19
	2022	0.33	-85.06	3,849,086,552,639	0.04	-1.22
ICBP	2018	0.50	10.74	34,367,153,000,000	4.36	-1.84
	2019	0.50	8.96	38,709,314,000,000	0.12	-1.40
	2020	0.50	9.25	103,588,325,000,000	0.27	-1.29
	2021	0.50	9.40	118,066,628,000,000	1.88	-1.27
	2022	0.50	10.71	115,305,536,000,000	0.65	-1.22
INDF	2018	0.38	6.14	96,537,796,000,000	3.92	-1.27
	2019	0.38	5.44	96,198,559,000,000	0.12	-1.17
	2020	0.38	6.08	163,136,516,000,000	6.93	-1.18
	2021	0.38	6.44	179,356,193,000,000	2.71	-1.20
	2022	0.38	7.34	180,433,300,000,000	1.24	-1.22
KBLF	2018	0.43	3.86	18,146,206,145,369	1.84	-1.44
	2019	0.43	5.61	20,264,726,862,584	0.05	-1.41
	2020	0.43	5.46	22,564,300,317,374	3.11	-1.37
	2021	0.43	5.70	25,666,635,156,271	0.97	-1.34
	2022	0.43	5.76	27,241,313,025,674	0.47	-1.42
MERK	2018	0.50	4.60	1,263,113,689,000	0.68	-0.04
	2019	0.50	1.61	901,060,986,000	0.00	-1.15
	2020	0.50	3.78	929,901,046,000	0.08	-2.62
	2021	0.50	3.86	1,026,266,866,000	0.04	-1.49
	2022	0.50	4.67	1,037,647,240,000	0.01	-2.44
MLBI	2018	0.50	9.89	2,889,501,000,000	1.47	0.08
	2019	0.50	9.18	2,896,950,000,000	0.02	-0.02
	2020	0.50	4.64	2,907,425,000,000	0.28	-1.25
	2021	0.50	6.65	2,922,017,000,000	0.17	-0.45

Kode	Tahun	X1	X2	X3	Z1	Y1
	2022	0.50	8.42	3,374,502,000,000	0.04	-0.03
MYOR	2018	0.40	4.91	17,591,706,426,634	1.41	-1.46
	2019	0.33	4.69	19,037,918,806,473	2.69	-1.44
	2020	0.33	4.32	19,777,500,514,550	2.02	-1.38
	2021	0.40	4.08	19,917,653,265,528	0.30	0.03
	2022	0.40	3.83	22,276,260,695,411	0.96	1.73
PEHA	2018	0.50	4.41	1,868,663,546,000	0.10	-1.97
	2019	0.50	3.57	2,096,719,180,000	0.12	3.18
	2020	0.50	3.53	1,915,989,375,000	0.02	-0.88
	2021	0.50	3.14	1,838,539,299,000	0.00	-0.98
	2022	0.60	3.19	1,806,280,965,000	0.00	-1.05
PYFA	2018	0.50	3.61	187,057,163,854	0.01	-1.08
	2019	0.50	3.91	190,786,208,250	0.01	-1.11
	2020	0.50	3.95	228,575,380,866	0.01	-1.16
	2021	0.50	4.48	806,221,575,272	0.00	-1.03
	2022	0.75	51.79	1,520,568,653,644	0.02	-2.65
ROTI	2018	0.33	4.23	4,393,810,380,883	0.08	-1.06
	2019	0.33	3.42	4,682,083,844,951	0.24	-1.11
	2020	0.33	2.91	4,452,166,671,985	0.06	-1.86
	2021	0.33	3.26	4,191,284,422,677	0.16	-0.33
	2022	0.33	3.77	4,130,321,616,083	0.34	-5.24
SIDO	2018	0.40	5.64	3,337,628,000,000	0.44	0.06
	2019	0.40	5.70	3,536,898,000,000	1.00	3.71
	2020	0.50	5.64	3,849,516,000,000	0.32	1.44
	2021	0.50	6.47	4,068,970,000,000	0.71	1.13
	2022	0.50	5.42	4,081,442,000,000	0.85	0.06
SKBM	2018	0.33	3.85	1,771,365,972,009	0.01	-1.02
	2019	0.33	2.17	1,820,383,352,811	0.00	-1.00
	2020	0.33	2.04	1,768,660,546,754	0.00	-1.01
	2021	0.33	3.73	1,970,428,120,056	0.02	-1.03
	2022	0.33	4.01	2,042,199,577,083	0.05	-1.09
SKLT	2018	0.33	4.90	747,293,725,435	0.03	-1.12
	2019	0.33	2.80	790,845,543,826	0.02	-1.16
	2020	0.33	7.37	773,863,042,440	0.00	-1.15
	2021	0.33	7.46	889,125,250,792	0.04	-1.21
	2022	0.33	2.83	1,033,289,474,829	0.04	-1.27
STTP	2018	0.33	6.45	2,631,189,810,030	0.19	-1.18
	2019	0.33	4.16	2,881,563,083,954	0.17	-1.29
	2020	0.33	4.09	3,448,995,059,882	0.03	-1.39
	2021	0.33	4.16	3,919,243,683,748	0.84	-1.23

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>Z1</b>	<b>Y1</b>
	2022	0.33	1.52	4,590,737,849,889	0.29	-1.19
TSPC	2018	0.60	5.78	7,869,975,060,326	0.41	-1.18
	2019	0.40	5.01	8,372,769,580,743	0.17	-1.17
	2020	0.60	5.16	9,104,657,533,366	0.04	-1.22
	2021	0.40	4.91	9,644,326,662,784	1.11	-1.28
	2022	0.60	5.06	11,328,974,079,150	0.23	-1.26
ULTJ	2018	0.33	11.44	5,555,871,000,000	0.42	-1.18
	2019	0.50	9.72	6,608,422,000,000	0.27	-1.23
	2020	0.50	8.59	8,754,116,000,000	0.06	-1.35
	2021	0.50	9.68	7,406,856,000,000	1.65	-5.19
	2022	0.33	8.64	7,376,375,000,000	0.18	-1.29
UNVR	2018	0.83	15.06	19,522,970,000,000	4.96	0.23
	2019	0.67	13.31	20,649,371,000,000	0.22	-0.15
	2020	0.83	13.00	20,534,632,000,000	0.32	-0.02
	2021	0.83	12.55	19,068,532,000,000	6.48	-0.07
	2022	0.83	12.36	18,318,114,000,000	0.92	-0.06
WIIM	2018	0.33	2.29	1,255,573,914,558	0.03	-1.05
	2019	0.33	2.57	1,299,521,608,556	0.00	-1.03
	2020	0.33	3.43	1,614,442,007,528	0.09	-1.18
	2021	0.33	3.71	1,891,169,731,202	0.17	-1.22
	2022	0.50	2.62	2,168,793,843,296	0.04	-1.26
WOOD	2018	0.33	3.14	4,588,497,407,410	0.12	-1.12
	2019	0.33	2.72	5,515,384,761,490	0.00	-1.09
	2020	0.33	3.12	5,856,758,922,140	0.15	-1.12
	2021	0.33	4.67	6,801,034,778,630	0.20	-1.18
	2022	0.50	4.15	6,956,345,266,754	0.03	-1.07



Lampiran 3 Tabulasi Data Proporsi Dewan Komisaris Independen

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah DKI</b>	<b>Total Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi</b>
ADES	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
CAMP	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	2	0.50
CEKA	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
CLEO	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
DLTA	2018	2	5	0.40
	2019	2	5	0.40
	2020	2	5	0.40
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
DVLA	2018	3	7	0.43
	2019	3	7	0.43
	2020	3	7	0.43
	2021	3	6	0.50
	2022	2	5	0.40
GGRM	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
GOOD	2018	1	3	0.33
	2019	2	5	0.40
	2020	2	5	0.40

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah DKI</b>	<b>Total Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi</b>
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
HMSP	2018	2	6	0.33
	2019	3	8	0.38
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	2	4	0.50
HOKI	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
HRTA	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
ICBP	2018	3	6	0.50
	2019	3	6	0.50
	2020	3	6	0.50
	2021	3	6	0.50
	2022	3	6	0.50
INDF	2018	3	8	0.38
	2019	3	8	0.38
	2020	3	8	0.38
	2021	3	8	0.38
	2022	3	8	0.38
KBLF	2018	3	7	0.43
	2019	3	7	0.43
	2020	3	7	0.43
	2021	3	7	0.43
	2022	3	7	0.43
MERK	2018	1	2	0.50
	2019	1	2	0.50
	2020	1	2	0.50
	2021	1	2	0.50
	2022	1	2	0.50
MLBI	2018	3	6	0.50
	2019	4	8	0.50

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah DKI</b>	<b>Total Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi</b>
	2020	3	6	0.50
	2021	3	6	0.50
	2022	3	6	0.50
<b>MYOR</b>	2018	2	5	0.40
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	2	5	0.40
	2022	2	5	0.40
<b>PEHA</b>	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	3	5	0.60
<b>PYFA</b>	2018	2	4	0.50
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	3	4	0.75
<b>ROTI</b>	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
<b>SIDO</b>	2018	2	5	0.40
	2019	2	5	0.40
	2020	3	6	0.50
	2021	3	6	0.50
	2022	3	6	0.50
<b>SKBM</b>	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
<b>SKLT</b>	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah DKI</b>	<b>Total Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi</b>
STTP	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	3	0.33
TSPC	2018	3	5	0.60
	2019	2	5	0.40
	2020	3	5	0.60
	2021	2	5	0.40
	2022	3	5	0.60
ULTJ	2018	1	3	0.33
	2019	2	4	0.50
	2020	2	4	0.50
	2021	2	4	0.50
	2022	1	3	0.33
UNVR	2018	5	6	0.83
	2019	4	6	0.67
	2020	5	6	0.83
	2021	5	6	0.83
	2022	5	6	0.83
WIIM	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	1	2	0.50
WOOD	2018	1	3	0.33
	2019	1	3	0.33
	2020	1	3	0.33
	2021	1	3	0.33
	2022	2	4	0.50

## Lampiran 4 Tabulasi Data Modal Intelektual

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>VACA</b>	<b>VAHU</b>	<b>STVA</b>	<b>VAIC</b>
ADES	2018	0.74	3.78	0.74	5.26
	2019	0.63	4.40	0.77	5.80
	2020	0.39	4.07	0.75	5.21
	2021	0.41	6.54	0.85	7.80
	2022	0.40	8.14	0.88	9.42
CAMP	2018	0.67	6.50	0.85	8.02
	2019	0.60	5.40	0.81	6.81
	2020	0.51	4.58	0.78	5.87
	2021	0.50	5.42	0.82	6.73
	2022	0.59	5.24	0.81	6.63
CEKA	2018	- 0.23	- 2.57	1.39	- 1.41
	2019	0.28	4.99	0.80	6.07
	2020	0.25	4.44	0.77	5.47
	2021	0.25	5.10	0.80	6.15
	2022	0.24	4.80	0.79	5.84
CLEO	2018	0.75	3.10	0.68	4.53
	2019	0.43	1.88	0.47	2.78
	2020	0.39	2.01	0.50	2.91
	2021	0.38	2.34	0.57	3.29
	2022	0.36	2.45	0.59	3.40
DLTA	2018	0.36	2.50	0.60	3.46
	2019	0.39	2.56	0.61	3.56
	2020	0.32	1.47	0.32	2.11
	2021	0.39	1.90	0.47	2.77
	2022	0.45	2.19	0.54	3.19
DVLA	2018	0.76	3.24	0.69	4.69
	2019	0.64	2.87	0.65	4.17
	2020	0.63	2.52	0.60	3.75
	2021	0.66	2.62	0.62	3.91
	2022	0.66	2.45	0.59	3.71
GGRM	2018	0.63	6.72	0.85	8.20
	2019	0.37	4.26	0.77	5.40
	2020	0.27	3.04	0.67	3.98
	2021	0.22	2.86	0.65	3.73
	2022	0.19	2.29	0.56	3.04
GOOD	2018	1.00	2.59	0.61	4.19

KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	VAIC
	2019	0.78	2.18	0.54	3.50
	2020	0.67	2.10	0.52	3.29
	2021	2.52	7.23	0.86	10.61
	2022	0.71	2.05	0.51	3.27
HMSP	2018	0.51	3.38	0.70	4.59
	2019	0.53	3.68	0.73	4.94
	2020	0.48	2.49	0.60	3.57
	2021	0.47	3.02	0.67	4.15
	2022	0.50	2.52	0.60	3.62
HOKI	2018	0.64	13.03	0.92	14.60
	2019	0.30	6.58	0.85	7.73
	2020	0.18	3.43	0.71	4.31
	2021	- 0.03	- 0.49	3.05	2.54
	2022	0.11	1.97	0.49	2.57
HRTA	2018	0.62	23.39	0.96	24.96
	2019	0.23	7.48	0.87	8.58
	2020	0.28	7.17	0.86	8.30
	2021	0.34	7.61	0.87	8.82
	2022	0.00	0.01	- 85.07	- 85.06
ICBP	2018	0.61	9.23	0.89	10.74
	2019	0.45	7.64	0.87	8.96
	2020	0.30	8.07	0.88	9.25
	2021	0.33	8.20	0.88	9.40
	2022	0.36	9.46	0.89	10.71
INDF	2018	0.45	4.90	0.80	6.14
	2019	0.38	4.29	0.77	5.44
	2020	0.31	4.97	0.80	6.08
	2021	0.33	5.30	0.81	6.44
	2022	0.34	6.16	0.84	7.34
KBLF	2018	0.64	2.60	0.62	3.86
	2019	0.53	4.31	0.77	5.61
	2020	0.49	4.22	0.76	5.46
	2021	0.46	4.46	0.78	5.70
	2022	0.46	4.52	0.78	5.76
MERK	2018	0.21	3.66	0.73	4.60
	2019	0.19	1.23	0.19	1.61
	2020	0.43	2.71	0.63	3.78
	2021	0.49	2.74	0.63	3.86
	2022	0.46	3.50	0.71	4.67

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>VACA</b>	<b>VAHU</b>	<b>STVA</b>	<b>VAIC</b>
MLBI	2018	0.98	8.03	0.88	9.89
	2019	0.97	7.35	0.86	9.18
	2020	0.55	3.39	0.70	4.64
	2021	0.77	5.07	0.80	6.65
	2022	0.96	6.60	0.85	8.42
MYOR	2018	0.69	3.50	0.71	4.91
	2019	0.63	3.36	0.70	4.69
	2020	0.54	3.11	0.68	4.32
	2021	0.54	2.89	0.65	4.08
	2022	0.21	2.96	0.66	3.83
PEHA	2018	0.75	3.00	0.67	4.41
	2019	0.68	2.32	0.57	3.57
	2020	0.75	2.23	0.55	3.53
	2021	0.69	1.96	0.49	3.14
	2022	0.74	1.96	0.49	3.19
PYFA	2018	1.16	1.96	0.49	3.61
	2019	1.10	2.26	0.56	3.91
	2020	0.92	2.44	0.59	3.95
	2021	1.57	2.34	0.57	4.48
	2022	9.85	40.96	0.98	51.79
ROTI	2018	0.68	2.90	0.65	4.23
	2019	0.55	2.30	0.57	3.42
	2020	0.53	1.91	0.48	2.91
	2021	0.57	2.16	0.54	3.26
	2022	0.66	2.51	0.60	3.77
SIDO	2018	0.49	4.38	0.77	5.64
	2019	0.44	4.49	0.78	5.70
	2020	0.44	4.43	0.77	5.64
	2021	0.49	5.17	0.81	6.47
	2022	0.47	4.18	0.76	5.42
SKBM	2018	0.36	2.85	0.65	3.85
	2019	0.25	1.55	0.36	2.17
	2020	0.30	1.43	0.30	2.04
	2021	0.52	2.59	0.61	3.73
	2022	0.55	2.82	0.65	4.01
SKLT	2018	1.36	2.89	0.65	4.90
	2019	0.76	1.64	0.39	2.80
	2020	2.05	4.54	0.78	7.37
	2021	1.56	5.10	0.80	7.46

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>VACA</b>	<b>VAHU</b>	<b>STVA</b>	<b>VAIC</b>
	2022	0.61	1.78	0.44	2.83
<b>STTP</b>	2018	0.71	4.95	0.80	6.45
	2019	0.37	3.12	0.68	4.16
	2020	0.34	3.07	0.67	4.09
	2021	0.30	3.18	0.69	4.16
	2022	0.26	1.14	0.12	1.52
<b>TSPC</b>	2018	0.80	4.21	0.76	5.78
	2019	0.66	3.63	0.72	5.01
	2020	0.54	3.88	0.74	5.16
	2021	0.52	3.66	0.73	4.91
	2022	0.48	3.84	0.74	5.06
<b>ULTJ</b>	2018	0.50	10.04	0.90	11.44
	2019	0.36	8.48	0.88	9.72
	2020	0.39	7.33	0.86	8.59
	2021	0.41	8.39	0.88	9.68
	2022	0.35	7.42	0.87	8.64
<b>UNVR</b>	2018	1.52	12.62	0.92	15.06
	2019	1.74	10.67	0.91	13.31
	2020	1.85	10.24	0.90	13.00
	2021	1.95	9.70	0.90	12.55
	2022	2.04	9.43	0.89	12.36
<b>WIIM</b>	2018	0.42	1.52	0.34	2.29
	2019	0.42	1.73	0.42	2.57
	2020	0.47	2.38	0.58	3.43
	2021	0.44	2.65	0.62	3.71
	2022	0.46	1.74	0.42	2.62
<b>WOOD</b>	2018	0.29	2.29	0.56	3.14
	2019	0.26	1.97	0.49	2.72
	2020	0.30	2.26	0.56	3.12
	2021	0.46	3.50	0.71	4.67
	2022	0.36	3.12	0.68	4.15



## Lampiran 5 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>
ADES	2018	881,275,000,000
	2019	822,375,000,000
	2020	958,791,000,000
	2021	1,304,108,000,000
	2022	1,645,562,000,000
CAMP	2018	1,004,300,000,000
	2019	1,057,530,000,000
	2020	1,086,870,000,000
	2021	1,147,260,000,000
	2022	1,074,777,460,412
CEKA	2018	1,168,956,000,000
	2019	1,067,652,000,000
	2020	1,266,586,000,000
	2021	1,358,085,000,000
	2022	1,718,287,453,575
CLEO	2018	833,934,000,000
	2019	1,245,144,000,000
	2020	1,310,940,000,000
	2021	1,348,181,000,000
	2022	1,693,523,611,414
DLTA	2018	1,523,517,000,000
	2019	1,425,984,000,000
	2020	1,225,581,000,000
	2021	1,308,722,000,000
	2022	1,307,186,367,000
DVLA	2018	1,682,821,739,000
	2019	1,829,960,714,000
	2020	1,986,711,872,000
	2021	2,085,904,980,000
	2022	2,009,139,485,000
GGRM	2018	69,097,219,000,000
	2019	78,647,274,000,000
	2020	78,191,409,000,000
	2021	89,964,369,000,000
	2022	88,562,617,000,000
GOOD	2018	1,570,545,769,306

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>
	2019	5,063,067,672,414
	2020	6,670,943,518,686
	2021	6,766,602,280,143
	2022	7,327,371,934,290
<b>HMSP</b>	2018	46,602,420,000,000
	2019	50,902,806,000,000
	2020	49,674,030,000,000
	2021	53,090,428,000,000
	2022	54,786,992,000,000
<b>HOKI</b>	2018	758,846,556,031
	2019	848,676,035,300
	2020	906,924,214,166
	2021	989,119,315,334
	2022	811,603,660,216
<b>HRTA</b>	2018	1,537,031,552,479
	2019	2,311,190,054,987
	2020	2,830,686,417,461
	2021	3,478,074,220,547
	2022	3,849,086,552,639
<b>ICBP</b>	2018	34,367,153,000,000
	2019	38,709,314,000,000
	2020	103,588,325,000,000
	2021	118,066,628,000,000
	2022	115,305,536,000,000
<b>INDF</b>	2018	96,537,796,000,000
	2019	96,198,559,000,000
	2020	163,136,516,000,000
	2021	179,356,193,000,000
	2022	180,433,300,000,000
<b>KBLF</b>	2018	18,146,206,145,369
	2019	20,264,726,862,584
	2020	22,564,300,317,374
	2021	25,666,635,156,271
	2022	27,241,313,025,674
<b>MERK</b>	2018	1,263,113,689,000
	2019	901,060,986,000
	2020	929,901,046,000
	2021	1,026,266,866,000
	2022	1,037,647,240,000

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>
MLBI	2018	2,889,501,000,000
	2019	2,896,950,000,000
	2020	2,907,425,000,000
	2021	2,922,017,000,000
	2022	3,374,502,000,000
MYOR	2018	17,591,706,426,634
	2019	19,037,918,806,473
	2020	19,777,500,514,550
	2021	19,917,653,265,528
	2022	22,276,260,695,411
PEHA	2018	1,868,663,546,000
	2019	2,096,719,180,000
	2020	1,915,989,375,000
	2021	1,838,539,299,000
	2022	1,806,280,965,000
PYFA	2018	187,057,163,854
	2019	190,786,208,250
	2020	228,575,380,866
	2021	806,221,575,272
	2022	1,520,568,653,644
ROTI	2018	4,393,810,380,883
	2019	4,682,083,844,951
	2020	4,452,166,671,985
	2021	4,191,284,422,677
	2022	4,130,321,616,083
SIDO	2018	3,337,628,000,000
	2019	3,536,898,000,000
	2020	3,849,516,000,000
	2021	4,068,970,000,000
	2022	4,081,442,000,000
SKBM	2018	1,771,365,972,009
	2019	1,820,383,352,811
	2020	1,768,660,546,754
	2021	1,970,428,120,056
	2022	2,042,199,577,083
SKLT	2018	747,293,725,435
	2019	790,845,543,826
	2020	773,863,042,440
	2021	889,125,250,792

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>
	2022	1,033,289,474,829
<b>STTP</b>	2018	2,631,189,810,030
	2019	2,881,563,083,954
	2020	3,448,995,059,882
	2021	3,919,243,683,748
	2022	4,590,737,849,889
<b>TSPC</b>	2018	7,869,975,060,326
	2019	8,372,769,580,743
	2020	9,104,657,533,366
	2021	9,644,326,662,784
	2022	11,328,974,079,150
<b>ULTJ</b>	2018	5,555,871,000,000
	2019	6,608,422,000,000
	2020	8,754,116,000,000
	2021	7,406,856,000,000
	2022	7,376,375,000,000
<b>UNVR</b>	2018	19,522,970,000,000
	2019	20,649,371,000,000
	2020	20,534,632,000,000
	2021	19,068,532,000,000
	2022	18,318,114,000,000
<b>WIIM</b>	2018	1,255,573,914,558
	2019	1,299,521,608,556
	2020	1,614,442,007,528
	2021	1,891,169,731,202
	2022	2,168,793,843,296
<b>WOOD</b>	2018	4,588,497,407,410
	2019	5,515,384,761,490
	2020	5,856,758,922,140
	2021	6,801,034,778,630
	2022	6,956,345,266,754

## Lampiran 6 Tabulasi Data ROA

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
ADES	2018	52,958,000,000	881,275,000,000	0.06
	2019	83,885,000,000	2,009,139,485,000	0.04
	2020	135,789,000,000	118,066,628,000,000	0.00
	2021	265,758,000,000	1,915,989,375,000	0.14
	2022	364,972,000,000	2,881,563,083,954	0.13
CAMP	2018	61,947,295,689	822,375,000,000	0.08
	2019	76,758,829,457	69,097,219,000,000	0.00
	2020	44,045,828,312	115,305,536,000,000	0.00
	2021	99,278,807,290	1,838,539,299,000	0.05
	2022	121,257,336,904	3,448,995,059,882	0.04
CEKA	2018	92,649,656,775	958,791,000,000	0.10
	2019	215,459,200,242	78,647,274,000,000	0.00
	2020	181,812,593,992	96,537,796,000,000	0.00
	2021	187,066,990,085	1,806,280,965,000	0.10
	2022	220,704,543,072	3,919,243,683,748	0.06
CLEO	2018	63,261,752,474	1,304,108,000,000	0.05
	2019	130,756,461,708	78,191,409,000,000	0.00
	2020	132,772,234,495	96,198,559,000,000	0.00
	2021	180,711,667,020	187,057,163,854	0.97
	2022	195,598,848,689	4,590,737,849,889	0.04
DLTA	2018	338,129,985,000	1,645,562,000,000	0.21
	2019	317,815,177,000	89,964,369,000,000	0.00
	2020	123,465,762,000	163,136,516,000,000	0.00
	2021	187,992,998,000	190,786,208,250	0.99
	2022	230,065,807,000	7,869,975,060,326	0.03
DVLA	2018	200,651,968,000	1,004,300,000,000	0.20
	2019	221,783,249,000	88,562,617,000,000	0.00
	2020	162,072,984,000	179,356,193,000,000	0.00
	2021	146,725,628,000	228,575,380,866	0.64
	2022	149,375,011,000	8,372,769,580,743	0.02
GGRM	2018	7,793,068,000,000	1,057,530,000,000	7.37
	2019	10,880,704,000,000	1,570,545,769,306	6.93
	2020	7,647,729,000,000	180,433,300,000,000	0.04
	2021	5,605,321,000,000	806,221,575,272	6.95
	2022	2,779,742,000,000	9,104,657,533,366	0.31
GOOD	2018	425,481,597,110	1,086,870,000,000	0.39
	2019	435,766,359,480	5,063,067,672,414	0.09

Kode	Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aset	ROA
	2020	245,103,761,907	18,146,206,145,369	0.01
	2021	492,637,672,186	1,520,568,653,644	0.32
	2022	521,714,035,585	9,644,326,662,784	0.05
HMSP	2018	13,538,418,000,000	1,147,260,000,000	11.80
	2019	13,721,513,000,000	6,670,943,518,686	2.06
	2020	8,581,378,000,000	20,264,726,862,584	0.42
	2021	7,137,097,000,000	4,393,810,380,883	1.62
	2022	6,323,744,000,000	11,328,974,079,150	0.56
HOKI	2018	90,195,136,265	1,074,777,460,412	0.08
	2019	103,723,133,872	6,766,602,280,143	0.02
	2020	38,038,419,405	22,564,300,317,374	0.00
	2021	12,533,087,704	4,682,083,844,951	0.00
	2022	90,572,477,000	5,555,871,000,000	0.02
HRTA	2018	123,393,863,438	1,168,956,000,000	0.11
	2019	149,990,636,633	7,327,371,934,290	0.02
	2020	171,084,530,868	25,666,635,156,271	0.01
	2021	194,432,397,219	4,452,166,671,985	0.04
	2022	254,127,589,783	6,608,422,000,000	0.04
ICBP	2018	4,658,781,000,000	1,067,652,000,000	4.36
	2019	5,360,029,000,000	46,602,420,000,000	0.12
	2020	7,418,574,000,000	27,241,313,025,674	0.27
	2021	7,900,282,000,000	4,191,284,422,677	1.88
	2022	5,722,194,000,000	8,754,116,000,000	0.65
INDF	2018	4,961,851,000,000	1,266,586,000,000	3.92
	2019	5,902,729,000,000	50,902,806,000,000	0.12
	2020	8,752,066,000,000	1,263,113,689,000	6.93
	2021	11,203,585,000,000	4,130,321,616,083	2.71
	2022	9,192,569,000,000	7,406,856,000,000	1.24
KBLF	2018	2,497,261,964,757	1,358,085,000,000	1.84
	2019	2,537,601,823,645	49,674,030,000,000	0.05
	2020	2,799,622,515,814	901,060,986,000	3.11
	2021	3,232,007,683,281	3,337,628,000,000	0.97
	2022	3,450,083,412,291	7,376,375,000,000	0.47
MERK	2018	1,163,324,165,000	1,718,287,453,575	0.68
	2019	78,256,797,000	53,090,428,000,000	0.00
	2020	71,902,263,000	929,901,046,000	0.08
	2021	131,660,834,000	3,536,898,000,000	0.04
	2022	179,837,759,000	19,522,970,000,000	0.01
MLBI	2018	1,224,807,000,000	833,934,000,000	1.47

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
	2019	1,206,059,000,000	54,786,992,000,000	0.02
	2020	285,617,000,000	1,026,266,866,000	0.28
	2021	665,850,000,000	3,849,516,000,000	0.17
	2022	924,906,000,000	20,649,371,000,000	0.04
<b>MYOR</b>	2018	1,760,434,280,304	1,245,144,000,000	1.41
	2019	2,039,404,206,764	758,846,556,031	2.69
	2020	2,098,168,514,645	1,037,647,240,000	2.02
	2021	1,211,052,647,953	4,068,970,000,000	0.30
	2022	19,700,064,538,149	20,534,632,000,000	0.96
<b>PEHA</b>	2018	133,292,514,000	1,310,940,000,000	0.10
	2019	102,310,124,000	848,676,035,300	0.12
	2020	48,665,150,000	2,889,501,000,000	0.02
	2021	11,296,951,000	4,081,442,000,000	0.00
	2022	27,395,254,000	19,068,532,000,000	0.00
<b>PYFA</b>	2018	8,447,447,988	1,348,181,000,000	0.01
	2019	9,342,718,039	906,924,214,166	0.01
	2020	22,104,364,267	2,896,950,000,000	0.01
	2021	5,478,952,440	1,771,365,972,009	0.00
	2022	275,472,011,358	18,318,114,000,000	0.02
<b>ROTI</b>	2018	127,171,436,363	1,693,523,611,414	0.08
	2019	236,518,557,420	989,119,315,334	0.24
	2020	168,610,282,478	2,907,425,000,000	0.06
	2021	283,602,993,676	1,820,383,352,811	0.16
	2022	432,247,722,254	1,255,573,914,558	0.34
<b>SIDO</b>	2018	663,849,000,000	1,523,517,000,000	0.44
	2019	807,689,000,000	811,603,660,216	1.00
	2020	934,016,000,000	2,922,017,000,000	0.32
	2021	1,260,898,000,000	1,768,660,546,754	0.71
	2022	1,104,714,000,000	1,299,521,608,556	0.85
<b>SKBM</b>	2018	15,954,632,472	1,425,984,000,000	0.01
	2019	957,169,058	1,537,031,552,479	0.00
	2020	5,415,741,808	3,374,502,000,000	0.00
	2021	29,707,421,605	1,970,428,120,056	0.02
	2022	86,635,603,936	1,614,442,007,528	0.05
<b>SKLT</b>	2018	31,954,131,252	1,225,581,000,000	0.03
	2019	44,943,627,900	2,311,190,054,987	0.02
	2020	42,520,246,722	17,591,706,426,634	0.00
	2021	84,524,160,228	2,042,199,577,083	0.04
	2022	74,865,302,076	1,891,169,731,202	0.04

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
STTP	2018	255,088,886,019	1,308,722,000,000	0.19
	2019	482,590,522,840	2,830,686,417,461	0.17
	2020	628,628,879,549	19,037,918,806,473	0.03
	2021	627,573,766,863	747,293,725,435	0.84
	2022	624,524,005,786	2,168,793,843,296	0.29
TSPC	2018	540,378,145,887	1,307,186,367,000	0.41
	2019	595,154,912,874	3,478,074,220,547	0.17
	2020	834,369,751,682	19,777,500,514,550	0.04
	2021	877,817,637,643	790,845,543,826	1.11
	2022	1,037,527,882,044	4,588,497,407,410	0.23
ULTJ	2018	701,607,000,000	1,682,821,739,000	0.42
	2019	1,035,865,000,000	3,849,086,552,639	0.27
	2020	1,109,666,000,000	19,917,653,265,528	0.06
	2021	1,276,793,000,000	773,863,042,440	1.65
	2022	965,486,000,000	5,515,384,761,490	0.18
UNVR	2018	9,081,187,000,000	1,829,960,714,000	4.96
	2019	7,392,837,000,000	34,367,153,000,000	0.22
	2020	7,163,536,000,000	22,276,260,695,411	0.32
	2021	5,758,148,000,000	889,125,250,792	6.48
	2022	5,364,761,000,000	5,856,758,922,140	0.92
WIIM	2018	51,142,850,919	1,986,711,872,000	0.03
	2019	27,328,091,481	38,709,314,000,000	0.00
	2020	172,506,562,989	1,868,663,546,000	0.09
	2021	176,877,010,231	1,033,289,474,829	0.17
	2022	249,644,129,079	6,801,034,778,630	0.04
WOOD	2018	242,010,106,249	2,085,904,980,000	0.12
	2019	218,064,313,042	103,588,325,000,000	0.00
	2020	314,366,052,372	2,096,719,180,000	0.15
	2021	535,295,612,635	2,631,189,810,030	0.20
	2022	177,124,125,126	6,956,345,266,754	0.03



## Lampiran 7 Tabulasi Data Bisnis Berkelanjutan

Kode	Tahun	R	ROE	ROE x R	1 - (ROE x R)	SGR
ADES	2018	1.00	9.10	9.10	-8.10	-1.12
	2019	1.00	6.77	6.77	-5.77	-1.17
	2020	1.00	5.16	5.16	-4.16	-1.24
	2021	1.00	3.65	3.65	-2.65	-1.38
	2022	1.00	3.66	3.66	-2.66	-1.38
CAMP	2018	0.71	14.29	10.22	-9.22	-1.11
	2019	0.67	12.19	8.22	-7.22	-1.14
	2020	1.00	21.83	21.83	-20.83	-1.05
	2021	0.59	10.30	6.03	-5.03	-1.20
	2022	-0.70	7.76	-5.42	6.42	-0.84
CEKA	2018	0.71	10.54	7.49	-6.49	-1.15
	2019	0.72	5.25	3.80	-2.80	-1.36
	2020	0.67	6.93	4.66	-3.66	-1.27
	2021	0.68	7.42	5.06	-4.06	-1.25
	2022	0.73	7.02	5.13	-4.13	-1.24
CLEO	2018	1.00	10.05	10.05	-9.05	-1.11
	2019	1.00	5.86	5.86	-4.86	-1.21
	2020	1.00	6.74	6.74	-5.74	-1.17
	2021	0.67	5.54	3.71	-2.71	-1.37
	2022	0.94	6.06	5.69	-4.69	-1.21
DLTA	2018	0.38	3.80	1.46	-0.46	-3.18
	2019	-0.20	3.82	-0.78	1.78	-0.44
	2020	-1.53	8.26	-12.63	13.63	-0.93
	2021	-0.06	5.37	-0.35	1.35	-0.26
	2022	-0.04	4.35	-0.19	1.19	-0.16
DVLA	2018	0.40	5.98	2.42	-1.42	-1.70
	2019	0.46	5.89	2.71	-1.71	-1.58
	2020	0.26	8.18	2.13	-1.13	-1.88
	2021	0.15	9.41	1.37	-0.37	-3.74
	2022	0.13	9.40	1.22	-0.22	-5.47
GGRM	2018	0.36	5.79	2.07	-1.07	-1.93
	2019	0.54	4.68	2.53	-1.53	-1.65
	2020	1.00	7.65	7.65	-6.65	-1.15
	2021	0.11	10.58	1.14	-0.14	-8.28
	2022	-0.56	20.81	-11.60	12.60	-0.92
GOOD	2018	0.57	5.85	3.33	-2.33	-1.43
	2019	0.70	6.35	4.42	-3.42	-1.29
	2020	0.16	12.06	1.89	-0.89	-2.12

Kode	Tahun	R	ROE	ROE x R	1 - (ROE x R)	SGR
	2021	0.73	6.15	4.50	-3.50	-1.29
	2022	0.58	6.42	3.72	-2.72	-1.37
HMSP	2018	0.08	2.61	0.20	0.80	0.26
	2019	0.01	2.60	0.02	0.98	0.02
	2020	-0.62	3.52	-2.20	3.20	-0.69
	2021	-0.19	4.09	-0.76	1.76	-0.43
	2022	-0.16	4.45	-0.73	1.73	-0.42
HOKI	2018	0.84	6.24	5.26	-4.26	-1.23
	2019	0.75	6.19	4.63	-3.63	-1.28
	2020	0.25	17.42	4.31	-3.31	-1.30
	2021	0.23	53.35	12.15	-11.15	-1.09
	2022	0.89	7.38	6.60	-5.60	-1.18
HRTA	2018	0.78	8.86	6.87	-5.87	-1.17
	2019	0.79	8.08	6.34	-5.34	-1.19
	2020	0.78	7.94	6.23	-5.23	-1.19
	2021	0.81	7.79	6.32	-5.32	-1.19
	2022	0.82	6.78	5.55	-4.55	-1.22
ICBP	2018	0.45	4.87	2.19	-1.19	-1.84
	2019	0.70	4.98	3.49	-2.49	-1.40
	2020	0.66	6.78	4.49	-3.49	-1.29
	2021	0.68	6.93	4.73	-3.73	-1.27
	2022	0.56	10.04	5.64	-4.64	-1.22
INDF	2018	0.47	10.06	4.68	-3.68	-1.27
	2019	0.75	9.18	6.85	-5.85	-1.17
	2020	0.72	9.04	6.52	-5.52	-1.18
	2021	0.78	7.73	6.05	-5.05	-1.20
	2022	0.54	10.18	5.53	-4.53	-1.22
KBLF	2018	0.53	6.12	3.25	-2.25	-1.44
	2019	0.52	6.58	3.42	-2.42	-1.41
	2020	0.56	6.53	3.69	-2.69	-1.37
	2021	0.59	6.58	3.91	-2.91	-1.34
	2022	0.52	6.40	3.36	-2.36	-1.42
MERK	2018	-0.09	0.45	-0.04	1.04	-0.04
	2019	1.00	7.59	7.59	-6.59	-1.15
	2020	0.19	8.52	1.62	-0.62	-2.62
	2021	0.58	5.20	3.04	-2.04	-1.49
	2022	0.40	4.21	1.69	-0.69	-2.44
MLBI	2018	0.08	0.95	0.08	0.92	0.08
	2019	-0.02	0.95	-0.02	1.02	-0.02
	2020	1.00	5.02	5.02	-4.02	-1.25

Kode	Tahun	R	ROE	ROE x R	1 - (ROE x R)	SGR
	2021	-0.50	1.65	-0.83	1.83	-0.45
	2022	-0.03	1.16	-0.03	1.03	-0.03
MYOR	2018	0.65	4.85	3.15	-2.15	-1.46
	2019	0.68	4.85	3.28	-2.28	-1.44
	2020	0.67	5.37	3.62	-2.62	-1.38
	2021	0.00	9.38	0.03	0.97	0.03
	2022	0.97	0.65	0.63	0.37	1.73
PEHA	2018	0.34	5.93	2.03	-1.03	-1.97
	2019	0.09	8.03	0.76	0.24	3.18
	2020	-0.47	15.22	-7.12	8.12	-0.88
	2021	-0.72	65.59	-47.02	48.02	-0.98
	2022	0.76	28.17	21.34	-20.34	-1.05
PYFA	2018	1.00	14.08	14.08	-13.08	-1.08
	2019	0.77	13.03	10.04	-9.04	-1.11
	2020	1.00	7.13	7.13	-6.13	-1.16
	2021	1.00	30.50	30.50	-29.50	-1.03
	2022	1.00	1.61	1.61	-0.61	-2.65
ROTI	2018	0.72	22.94	16.44	-15.44	-1.06
	2019	0.75	13.08	9.77	-8.77	-1.11
	2020	0.11	19.14	2.17	-1.17	-1.86
	2021	-0.05	10.05	-0.48	1.48	-0.33
	2022	0.20	6.20	1.24	-0.24	-5.24
SIDO	2018	0.01	4.37	0.06	0.94	0.06
	2019	0.21	3.79	0.79	0.21	3.71
	2020	0.17	3.45	0.59	0.41	1.44
	2021	0.19	2.75	0.53	0.47	1.13
	2022	0.02	3.17	0.05	0.95	0.06
SKBM	2018	1.00	65.22	65.22	-64.22	-1.02
	2019	1.00	1,082.17	1,082.17	-1,081.17	-1.00
	2020	1.00	177.63	177.63	-176.63	-1.01
	2021	0.93	33.41	31.07	-30.07	-1.03
	2022	0.93	12.40	11.53	-10.53	-1.09
SKLT	2018	0.86	10.62	9.17	-8.17	-1.12
	2019	0.88	8.46	7.41	-6.41	-1.16
	2020	0.78	9.57	7.47	-6.47	-1.15
	2021	0.89	6.41	5.70	-4.70	-1.21
	2022	0.60	7.89	4.75	-3.75	-1.27
STTP	2018	1.00	6.45	6.45	-5.45	-1.18
	2019	1.00	4.45	4.45	-3.45	-1.29
	2020	0.84	4.25	3.58	-2.58	-1.39

Kode	Tahun	R	ROE	ROE x R	1 - (ROE x R)	SGR
	2021	1.00	5.26	5.26	-4.26	-1.23
	2022	1.00	6.29	6.29	-5.29	-1.19
TSPC	2018	0.67	10.05	6.70	-5.70	-1.18
	2019	0.70	9.73	6.79	-5.79	-1.17
	2020	0.73	7.64	5.58	-4.58	-1.22
	2021	0.59	7.83	4.62	-3.62	-1.28
	2022	0.67	7.28	4.91	-3.91	-1.26
ULTJ	2018	0.99	6.81	6.71	-5.71	-1.18
	2019	0.99	5.46	5.40	-4.40	-1.23
	2020	0.89	4.31	3.82	-2.82	-1.35
	2021	0.31	4.02	1.24	-0.24	-5.19
	2022	0.73	6.03	4.41	-3.41	-1.29
UNVR	2018	0.23	0.81	0.19	0.81	0.23
	2019	-0.24	0.71	-0.17	1.17	-0.15
	2020	-0.03	0.69	-0.02	1.02	-0.02
	2021	-0.10	0.75	-0.07	1.07	-0.07
	2022	-0.09	0.75	-0.07	1.07	-0.06
WIIM	2018	1.00	19.66	19.66	-18.66	-1.05
	2019	0.81	37.81	30.54	-29.54	-1.03
	2020	0.96	6.87	6.58	-5.58	-1.18
	2021	0.76	7.45	5.64	-4.64	-1.22
	2022	0.82	6.01	4.92	-3.92	-1.26
WOOD	2018	0.96	10.12	9.69	-8.69	-1.12
	2019	0.95	12.40	11.83	-10.83	-1.09
	2020	1.00	9.42	9.42	-8.42	-1.12
	2021	0.97	6.80	6.60	-5.60	-1.18
	2022	0.77	21.23	16.33	-15.33	-1.07

## Lampiran 8 Hasil Olah Data

## Hasil Uji Outer Loading

	1. Dewan Komisaris Independen	2. Modal Intelektual	3. Ukuran Perusahaan	4. Kinerja Keuangan	5. Bisnis Berkelanjutan
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
Y1					1.000
Z1				1.000	

## Hasil Uji Validitas Diskriminan

	1. Dewan Komisaris Independen	2. Modal Intelektual	3. Ukuran Perusahaan	4. Kinerja Keuangan	5. Bisnis Berkelanjutan
1. Dewan Komisaris Independen	1.000				
2. Modal Intelektual	0.273	1.000			
3. Ukuran Perusahaan	0.134	0.061	1.000		
4. Kinerja Keuangan	0.331	0.133	-0.070	1.000	
5. Bisnis Berkelanjutan	0.093	-0.009	-0.077	0.335	1.000

## Tabel Nilai Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
1. Dewan Komisaris Independen	1.000	1.000	1.000	1.000
2. Modal Intelektual	1.000	1.000	1.000	1.000
3. Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
4. Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
5. Bisnis Berkelanjutan	1.000	1.000	1.000	1.000

## Tabel Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
4. Kinerja Keuangan	0.125	0.107
5. Bisnis Berkelanjutan	0.118	0.093

Tabel Hasil Uji T

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1. Dewan Komisaris Independen -> 4. Kinerja Keuangan	0.333	0.333	0.095	3.525	<b>0.001</b>
1. Dewan Komisaris Independen -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.002	0.015	0.080	0.027	<b>0.978</b>
2. Modal Intelektual -> 4. Kinerja Keuangan	0.050	0.071	0.077	0.644	<b>0.521</b>
2. Modal Intelektual -> 5. Bisnis Berkelanjutan	-0.052	-0.064	0.077	0.666	<b>0.506</b>
3. Ukuran Perusahaan -> 4. Kinerja Keuangan	-0.118	-0.123	0.049	2.427	<b>0.016</b>
3. Ukuran Perusahaan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	-0.051	-0.039	0.087	0.580	<b>0.563</b>
4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.338	0.355	0.089	3.812	<b>0.000</b>

Tabel Hasil Uji F

	1. Dewan Komisaris Independen	2. Modal Intelektual	3. Ukuran Perusahaan	4. Kinerja Keuangan	5. Bisnis Berkelanjutan
1. Dewan Komisaris Independen				0.116	<b>0.000</b>
2. Modal Intelektual				<b>0.003</b>	<b>0.003</b>
3. Ukuran Perusahaan				<b>0.016</b>	<b>0.003</b>
4. Kinerja Keuangan					0.113
5. Bisnis Berkelanjutan					

Tabel Hasil Uji Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard ...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
1. Dewan Komisaris Independen -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.113	0.118	0.044	2.585	<b>0.011</b>
2. Modal Intelektual -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	0.017	0.025	0.029	0.583	<b>0.561</b>
3. Ukuran Perusahaan -> 4. Kinerja Keuangan -> 5. Bisnis Berkelanjutan	-0.040	-0.042	0.018	2.209	<b>0.029</b>

## Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizqi Wulansari

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 08 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Congkrang RT 07 RW 04, Congkrang, Muntilan,  
Magelang

No HP : 085757119170

Email : rizqiwulansari31@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Congkrang
2. SMP Negeri 02 Muntilan
3. SMK YPKK 2 Sleman
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin

Muna\_Rizqi W\_AKS

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>27%</b>	<b>18%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.uii.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>wip.ksei.co.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>